

**PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI BINA PRIBADI
ISLAMI (BPI) DI SD IT ALAM BINA INSANI
RANDUDONGKAL PEMALANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SODIKIN
NIM. 5220040

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI BINA PRIBADI
ISLAMI (BPI) DI SD IT ALAM BINA INSANI
RANDUDONGKAL PEMALANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SODIKIN
NIM. 5220040

Pembimbing :

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I
NIP. 19860306 201903 1 003

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SODIKIN
NIM : 5220040
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI BINA
PRIBADI ISLAM (BPI) DI SD IT ALAM BINA INSANI
RANDUDONGKAL PEMALANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 April 2023

Yang menyatakan,



SODIKIN
NIM 5220040

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : SODIKIN
NIM : 5220040
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : V (lima)
Judul : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SD IT
ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL
PEMALANG.

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 28 Maret 2023

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Pembimbing II,



Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I
NIP. 19860306 201903 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : SODIKIN
NIM : 5220040
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DI SD IT ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL PEMALANG.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag Pembimbing I		31/3/23
2	Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I Pembimbing II		28/3/23

Pekalongan, 28 Maret 2023

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : SODIKIN

NIM : 5220040

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI BINA PRIBADI
ISLAMI (BPI) DI SD IT ALAM BINA INSANI
RANDUDONGKAL PEMALANG.

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.

2. Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I

yang telah diujikan pada hari Kamis 6 April 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 6 Mei 2023

Sekretaris Sidang,

Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.
NIP. 19850405 201903 1 003

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag.
NIP. 19750411 200912 1 002

Penguji Utama,

Drs. MOHL MUSLIH, M.Pd., Ph. D.
NIP. 19670717 199903 1 001



Direktur,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI BINA PRIBADI ISLAMI
(BPI) DI SD IT ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL,
PEMALANG.

Nama : SODIKIN

NIM : 5220040

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua : Prof. Dr. ADE DEDI ROHAYANA, M. Ag
(.....)

Sekretaris : Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I
(.....)

Penguji Utama : Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd., Ph.D.
(.....)

Penguji Anggota : Dr. MUHAMAD JAENI, M.Pd., M.Ag
(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 6 April 2023

Waktu : 11.00 - 12.30

Hasil/ nilai : 87

Predikat kelulusan : A

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis i, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) diatasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis i seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala ridha dan rahmat-Nya tesis ini bisa terselesaikan. Sholawat salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW selaku idola yang selalu menginspirasi.

Kupetik pelajaran dari ciptaan-Nya, tumbuh berakar dan berbuah bersama waktu serta harapan, perjuangan yang tidak mudah kulalui terasa indah karena senyum kalian, kupersembahkan kepada orang-orang yang begitu menyayangi, mencintai serta senantiasa mendo'akan setiap langkah perjuanganku. Kupersembahkan tesis ini kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta terimalah kebahagiaan ini sebagai wujud bakti atas semua pengorbanan yang diberikan, serta selalu mengiringi langkah ananda, terimakasih yang sedalam-dalamnya atas do'a juga dukungannya yang telah diberikan selama ini demi terwujudnya cita-cita menjadi Megister Pendidikan Agama Islam (S2).
2. Buat istriku tercinta yang teramat sangat kusayangi Mahfiroh Al-Hafidzah beserta anak yang sedang dikandungnya saat ini, semoga kesuksesan ini selalu mengiringi langkah kalian dan semoga Allah SWT mempermudah segala urusan kita semuanya.
3. Sahabat-sahabatku se-Iman dan se-Islam yang selalu mentransfer energi positif agar perjuangan ini terselesaikan hingga akhir, terkhusus kepada Ust. Abdillah S.Pd. Semoga ada kebaikan dari perjuangan ini semua.
4. Adik-adikku yang secara tidak langsung memberikan semangat, mendukung

dan tidak pernah berhenti untuk mengharapkan kesuksesanku.

5. Keluarga besar SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang yang tidak pernah bosan-bosan atau berhenti untuk selalu mendukungku serta berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini
6. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku pembimbing akademik, pembimbing 1 Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag serta pembimbing 2 Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I. Rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan karena telah membimbing tesis ini sampai bisa terselesaikan.
7. Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu setia menemani dalam setiap langkah perjuanganku.

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan)
Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.
Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.
(QS. Al-Ankabut: 69)

ABSTRAK

Sodikin. NIM. 5220040. 2023. "Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Bina Pribadi Islami (Bpi) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang." Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing (1) Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Religius

Pendidikan akhlak merupakan pembentukan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembang beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan perilaku. Pentingnya pendidikan karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agamanya semata, tetapi juga toleran terhadap agama lain. Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana perencanaan pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang dan bagaimana evaluasi pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, perencanaan pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang dan evaluasi pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian studi kasus, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan yaitu sumber, teknik, dan analisis data. Metode analisisnya menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang meliputi penentuan tujuan, menetapkan kegiatan-kegiatan, menetapkan sumber daya terbaik sesuai ahlinya, melakukan aktivitas yang konsisten sesuai tujuan, memonitor berbagai keberhasilan. pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang yaitu pendidikan karakter religius terkait dengan tuhan, pendidikan karakter religius terkait dengan sesama dan pendidikan karakter religius terkait dengan lingkungan. Kemudian dalam evaluasi pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang yaitu: evaluasi perolehan program kerja, evaluasi pengelolaan sumber daya pendidikan dan evaluasi hambatan dari program.

ABSTRACT

Sodikin. NIM. 5220040. 2023. "Religious Character Education of Students Through Islamic Personal Development (Bpi) at SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang." Islamic Religious Education Master's thesis. Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor (1) Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I

Keywords: Education, Character, Religious

Religious character is the values of life that reflect the growth and development of religion which consists of three main elements, namely faith, worship, and morals which guide behavior in accordance with the rules of behavior. The importance of religious character education does not only concern religious worship, but also tolerance of other religions. The formulation of the problem posed in this study is: how to plan religious character education for students through Islamic Personal Development (BPI) at SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, how to implement religious character education for students through Islamic Personal Development (BPI) at SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang and how to evaluate religious character education for students through Islamic Personal Development (BPI) at SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

The purpose and usefulness of this research is to analyze religious character education planning for students through Islamic Personal Development (BPI) at SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, planning implementation and evaluate for religious character education for students through Islamic Personal Development (BPI) at SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang. This research uses qualitative methods, this type of case study research, data collection using observation techniques, interviews, and documentation. The triangulation used is the source, technique, and data analysis. The method of analysis uses qualitative analysis of the Miles and Huberman models, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results of the study found that religious character education planning for students through Islamic Personal Development (BPI) at SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang first is to set goals, determine activities, determine the best resources according to the experts, carry out consistent activities according to goals, monitor various successes. implementation of religious character education for students through Islamic Personal Development (BPI) at SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, namely religious character education related to God, religious character education related to others and religious character education related to the environment. Then in the evaluation of religious character education for students through Islamic Personal Development (BPI) at SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, namely: evaluating the acquisition of work programs, evaluating the management of educational resources and evaluating the obstacles of the program.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Pembimbing I.
2. Bapak Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
3. Bapak Muhamad Abdilah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Orang tua, saudara, dan keluarga yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
6. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 28 April 2023

Penulis,



SODIKIN
NIM. 5220040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
HALAMAN MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penelitian Terdahulu	6
E. Kerangka Teoretik	11
F. Kerangka Berfikir	17
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penelitian	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlak	29
1. Pengertian Pendidikan	29

2. Pendidikan Akhlak	30
3. Konsep Pendidikan Akhlak	31
4. Aspek-aspek Pendidikan Akhlak.....	32
5. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	33
6. Urgensi Pendidikan Akhlak.....	34
7. Indikator Akhlak	35
8. Implementasi Pendidikan Akhlak	37
a. Karakter Religius Terkait dengan Tuhan.....	37
b. Karakter Religius Terkait dengan Sesama.....	43
c. Karakter Religius Terkait dengan Lingkungan	45
B. Bina Pribadi Islami (BPI).....	46
1. Pengertian Bina Pribadi Islami (BPI).....	46
2. Misi Bina Pribadi Islami (BPI).....	47
3. Perencanaan Bina Pribadi Islami (BPI).....	48
4. Pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI)	49
5. Metode Pendidikan Karakter BPI	51
6. Evaluasi Bina Pribadi Islami (BPI)	53

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Profil dan Gambaran umum SD IT Alam Bina Insani	
Pemalang.....	54
1. Sejarah Berdiri	54
2. Letak Geografis	57
3. Visi dan Misi	58
4. Tujuan Sekolah	59
5. Diri Khas	62
6. Profil Sekolah	63
7. Data Guru	64
8. Data Siswa	65
9. Data Tenaga Pendidik	65
10. Sarana dan Prasarana	66
11. Struktur Organisasi	66

B.	Deskripsi Hasil Penelitian	67
1.	Perencanaan Pendidikan Akhlak Siswa melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Pemalang	67
2.	Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Siswa melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Pemalang	72
3.	Evaluasi Pendidikan Akhlak Siswa melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Pemalang	81
BAB IV	ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SD IT ALAM BINA INSANI PEMALANG	
A.	Analisis Perencanaan pendidikan Akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Pemalang..	84
B.	Analisis Pelaksanaan pendidikan Akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Pemalang..	94
C.	Analisis evaluasi pendidikan Akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Pemalang	107
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	113
B.	Saran.....	114
	DAFTAR PUSTAKA	116
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Data Pendidikan SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang	64
Tabel 3.2 Data Siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang	65
Tabel 3.3 Data Tenaga Pendidik SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang	65
Tabel 3.4 Data Sarana Prasarana.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	18
Gambar 1.2	Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	27
Gambar 3.1.	Struktur Organisasi SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	120
Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data	121
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	124
Lampiran 4 Raport Bina Pribadi Islami	132
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembang beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan perilaku. Karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agamanya semata, tetapi juga toleran terhadap agama lain.¹

Pendidikan akhlak yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter di antaranya bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), fathanah (cerdas).²

Dari tujuan pendidikan karakter tersebut, penekanannya ialah menyeimbangkan seluruh aspek pribadi seseorang antara fisik, akal, mental serta spiritualitas, yang mana dalam setiap aspek tersebut melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya, supaya tercapailah sebuah karakter yang sempurna. Oleh karenanya, proses pendidikan karakter disini sangatlah penting dan harus dilaksanakan pada sebuah pendidikan supaya

¹ Lita S., *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72

² Lita S., *Pendidikan Karakter, ...* hlm. 74

kesempurnaan tersebut bisa terbentuk pada diri seorang siswa.³

Sekolah merupakan tempat dimana proses terjadinya pendidikan berlangsung. Tingkat Sekolah Dasar merupakan sebuah pondasi yang sangat tepat dalam penanaman karakter religius siswa, dikarenakan usia anak Sekolah Dasar umumnya masih mudah untuk dibentuk karakter atau pribadinya. Salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yaitu SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang yang bertempat di kota Pemalang memiliki keunggulan sendiri dibanding Sekolah Dasar lainnya, yaitu memiliki program unggulan dalam meningkatkan karakter religius siswa yang bernama Bina Pribadi Islami (BPI).

Bina Pribadi Islami (BPI) adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari pembimbing dan peserta. Bina Pribadi Islami diselenggarakan rutin tiap pekan jumat dan berkelanjutan. Tujuan dan target dari bina pribadi Islami yaitu membina peserta didik yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut bertujuan dalam rangka menjaga erat perkembangan siswa.⁴

³ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), hlm.132.

⁴ Wawancara dengan Ust Abdilah, Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang pada tanggal 2 Oktober 2022.

Seharusnya siswa lebih terkontrol di sekolah daripada saat di rumah. Saat di sekolah banyak siswa yang di bully oleh teman bahkan kakak-kakak kelasnya. Keluhan ini di sampaikan oleh beberapa wali murid yang mengatakan bahwa jika di sekolah seharusnya anak disibukan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, namun tetap ada saja siswa yang melakukan tindak bullying terhadap teman atau adik kelasnya. Wali murid menginginkan agar adanya keseimbangan antara kegiatan siswa dengan program sekolah terkait tujuan pendidikan karakter siswanya.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, peneliti menemukan bahwa lembaga pendidikan ini yang telah melaksanakan pendidikan karakter yang religius dalam bentuk Bina Pribadi Islami (BPI). Terlihat dari adanya kekhasan kegiatan atau pembejaraan BPI dan pembiasaan-pembiasaan seperti: pembiasaan pengucapan salam ketika berjumpa dan bertemu guru, bersalaman ketika saat berjumpa maupun saat pulang sekolah, sholat dhuha dan sholat dzuhur ashar berjama'ah, pembinaan bacaan Al-Qur'an dan setoran hafalan Qur'an yang rutin, sedekah jumat serta diadakannya buku raport siswa terkait dengan ibadah masing-masing siswa.⁶

⁵ Wawancara dengan Ust Abdilah, Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang pada tanggal 2 Oktober 2022.

⁶ Observasi kegiatan siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang pada tanggal 2 Oktober 2022.

Paparan pembiasaan diatas menunjukkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang sungguh-sungguh menerapkan pendidikan akhlak yang ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan atau program yang menumbuhkan karakter baik pada peserta didik dengan tujuan agar anak-anaknya bukan hanya cerdas dalam akademik tetapi juga cerdas spiritual dan berakareter Relegius.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji dan melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui Bina Pribadi Islami, sehingga dengan ini peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pendidikan akhlak siswa melalui Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan diantaranya :

- 1) Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendidikan karakter religius siswa di Sekolah.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terkhusus dalam pendidikan karakter religius siswa.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pendidikan karakter religius siswa.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam kajian keilmuan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam menghindari penelitian dan pembahasan problem yang sama, penulis menampilkan dari berbagai bentuk sumber baik dari artikel jurnal, tesis maupun disertasi.

Pertama artikel yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya,” ditulis oleh Ansulat Esmael dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Hasil dari penelitian tersebut adalah siswa terbiasa dengan menyampaikan salam serta bersalaman jika berjumpa terhadap gurunya, pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan sholat duha, membaca Al-Qur’an serta melakukan solat duhur berjama’ah.⁷

Persamaan dari penelitian ini secara umum adalah suatu program sama-sama menjadi wadah dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu menganalisa penerapan kegiatan dalam membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian ini meneliti pelaksanaan program khusus dalam pendidikan karakter religius

⁷ Ansulat Esmael dan Nafiah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya”, *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, Vol. 2, No. 1, 2018. hlm. 16.

siswa yaitu Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

Kedua artikel yang berjudul “Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar,” ditulis oleh Sabar Narimo dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian tersebut yaitu kegiatan kurikuler dijadikan sebuah alat pada penanaman karakter religius siswa, yaitu penghidupan ajaran agama yang mana bertujuan untuk mewujudkan sikap dan perilaku dalam diri siswa, sehingga sikap siswa terbentuk budi luhur sesuai pada ajaran agama Islam.⁸

Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama dalam mencapai budi pekerti siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan budaya atau kebiasaan untuk pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pendidikan karakter religius siswa dengan menggunakan program pendidikan Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

Ketiga artikel yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor,” ditulis oleh Mitra Rahendra Maya dan Moch Yasyakur dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁸ Sabar Narimo, “Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar”, *Surakarta Jurnal Varidika*, Vol. 32, No. 2, 2020, hlm. 13.

Hasil penelitian tersebut adalah guru berperan penting saat pembinaan siswa dilakukan yaitu memberi contoh baik, membimbing juga mendorong keaktifan siswa serta menjadi aktor dalam mendukung pembentukan karakter siswanya, hal itu dapat menumbuhkan motivasi terhadap siswa juga kesetabilan dari jiwa siswa.⁹

Persamaan dari penulisan ini yaitu tujuan yang sama terkait pembinaan karakter peserta didik di sekolah. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih berpusat pada peran sebuah guru yang bisa menunjang pendidikan karakter siswa. Sedangkan penelitian ini berpusat pada program pembentukan karakter khusus yaitu dengan program Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

Keempat Tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur,” ditulis oleh Dody Wisono dari Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter religius yang dijalankan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb melingkupi contoh akhlak, mengetahui akhlak, pembiasaan dan perbuatan akhlak yang terdapat pada sebuah program terpadu dan juga bertahap.¹⁰

Persamaan dari penulisan tersebut terletak pada pembentukan karakter siswa dengan sebuah arahan dalam program pembiasaan-pembiasaan.

⁹ Mitra Rahendra Maya dan Moch Yasyakur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kota batu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor” *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 95.

¹⁰ Dody Wisono, “Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur”. *Tesis Magister (S2)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah 2020), hlm. 5.

Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran akhlak sebagai tambahan pengetahuan siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan karakter siswa yang terbingkai dalam sebuah program, yaitu dengan program Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

Kelima Disertasi yang berjudul “Metode Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Kota Probolinggo,” ditulis oleh Benny Prasetya dari Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil penelitian tersebut adalah penemuan model teoritis pembinaan karakter religius dengan cara penerapan ilmu, keteladanan pembiasaan, serta penegakan peraturan. Peranan guru pada saat menanamkan akhlak juga teladan mempunyai efek yang sangat tinggi pada pembentukan karakter religius anak. Demikian juga peraturan terbentuk dengan tegak serta kebiasaan-kebiasaan program memberi semangat untuk mendukung karakter peserta didik.¹¹

Persamaan dari penulisan tersebut yaitu terletak pada analisis terkait pembinaan karakter siswa di sekolah. Perbedaannya penelitian terdahulu hanya menganalisis metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan peneliti ini adalah pembentukan karakter siswa dilakukan melalui metode yang sudah diketahui yaitu program Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

¹¹ Benny Prasetya, “Metode Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Man 1 Kota Probolinggo,” *Disertasi Doktor S3*, (Probolinggo: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. 6.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Ansulat Esmael dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Jurnal Tahun 2018.	“Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya”.	Kualitatif, Deskriptif	Penelitian ini menganalisis kegiatan-kegiatan yang dipakai dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pendidikan karakter religius siswa yaitu melalui Bina Pribadi Islami (BPI).
2.	Sabar Narimo dari Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurnal Tahun 2020.	“Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar”.	Kualitatif.	Penelitian ini menggunakan sebuah budaya atau kebiasaan untuk pembentukan karakter religius siswa di sekolah.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pembinaan siswa yaitu terletak pada tujuan yang sama dalam membentuk karakter religius siswa.
3.	Mitra Rahendra Maya dan Moch Yasyakur dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Tahun 2022.	“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan	Kualitatif narrative research.	Penelitian ini lebih berpusat pada peran sebuah guru yang bisa menunjang pendidikan karakter religius siswa di Sekolah.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pembinaan siswa yaitu tujuan yang sama terkait pembinaan karakter religius peserta didik di Sekolah.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Ciomas Kabupaten Bogor”.			
4.	Dody Wisono dari Universitas Muhammadiyah Malang Tesis Tahun 2020.	“Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar SD Muhammadiyah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur”.	Kualitatif, Deskriptif.	penelitian ini menggunakan mata pelajaran akhlak sebagai tambahan pengetahuan dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah.	Penelitian ini juga menganalisis tentang pembentukan karakter siswa dengan program pembiasaan-pembiasaan di Sekolah.
5.	Benny Prasetya dari Universitas Muhammadiyah Malang Disertai Tahun 2020.	“Metode Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Kota Probolinggo”.	Kualitatif, Deskriptif	Penelitian ini menganalisis tentang metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah.	Penelitian ini juga menganalisis terkait pembinaan karakter siswa di sekolah.

E. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Marzuki karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.¹²

Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa karakter adalah sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Karakter atau akhlak seseorang akan tercermin dari tingkah laku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Ngainun Naim mendefinisikan tentang manusia berkarakter yaitu manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan.¹³

Karakter menurut Zubaedi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi

¹² Marzuki, "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama," *Jurnal Kependidikan*, Volume 41, Nomor 1, (Mei 2012), hlm. 47.

¹³ Marzuki, Pembinaan Karakter Siswa,... hlm. 47.

secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.¹⁴

Jadi, karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qu'ran dan Al-Hadist. Di dalam keduanya (Al-Qu'ran dan Al-Hadist) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan orang lain.¹⁵

2. Konsep Pendidikan Karakter Raligijs

Khusus untuk konsep pendidikan karakter yang asli Indonesia (genuine) dapat digali dari berbagai adat-istiadat dan budaya di Indonesia, ajaran berbagai agama yang ada di Indonesia serta praktik kepemimpinan yang telah lama diterapkan di Indonesia. Untuk keperluan penelitian ini, penjelasan terkait dengan konsep pendidikan karakter yang asli Indonesia akan difokuskan kepada konsep pendidikan karakter menurut ajaran agama Islam dan konsep praktik kepemimpinan Nabi Muhammad SAW antara lain:

¹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 28.

¹⁵ Ngainun Naim, *Character Buildin*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 60.

- a. Sidiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.
- b. Amanah yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
- c. Fatonah yang berarti cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan professional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan keandalannya dalam memecahkan permasalahan.
- d. Tablig yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi awan bocara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksud oleh Rosul.¹⁶

3. Aspek karakter religius

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan 5 (lima) aspek religius dalam Islam, yaitu:

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm. 59.

- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.¹⁷

4. Urgensi karakter religius

Adapun poin yang menjadi dasar urgensi harus dilaksanakan pendidikan nilai moral antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan yang begitu jelas dan mendesak dikarenakan jumlah pemuda yang melakukan tindak kekerasan terhadap dirinya sendiri dan orang lain meningkat. Sedangkan masyarakat memerlukan pencerahan moral spiritual.
- b. Proses penghubungan nilai dan sosialisasi. Suatu masyarakat memerlukan nilai yang baik untuk menyelamatkan peradaban manusia di masa mendatang.
- c. Peranan sekolah sebagai tempat pendidikan moral menjadi sangat penting ketika jutaan anak hanya mendapat sedikit pendidikan moral dari orang tua mereka, serta ketika tempat ibadah perlahan menjadi tidak berarti dan menghilang dari kehidupan mereka.

¹⁷ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34-37.

- d. Munculnya konflik di masyarakat yang disebabkan perbedaan pandangan dasar menyangkut etika.
- e. Demokrasi memiliki posisi khusus, karena dengannya masyarakat harus memiliki sikap saling peduli dan menghargai hak-hak orang lain.¹⁸

5. Pengertian BPI

Bina Pribadi Islam (BPI) adalah suatu program yang diselenggarakan oleh yayasan islam terpadu, hal ini menjadi program Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) diseluruh Indonesia. Jadi program ini merupakan program unggulan yang ada di sekolah Islam terpadu. Bina pribadi Islam sama dengan pelaksanaan pembinaan. Pembinaan ini merupakan program untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Bina Pribadi Islami adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari murabbi atau pembimbing dan peserta didik. Bina Pribadi Islami diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tujuan dan target dari bina pribadi Islami yaitu membina peserta didik yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan

¹⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hlm. 31.

nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup.¹⁹

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir berisi langkah-langkah memecahkan masalah, serta disusun berdasarkan kajian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini berlandaskan dari permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar Islam Terpadu, terkhusus pada pendidikan karakter siswa.

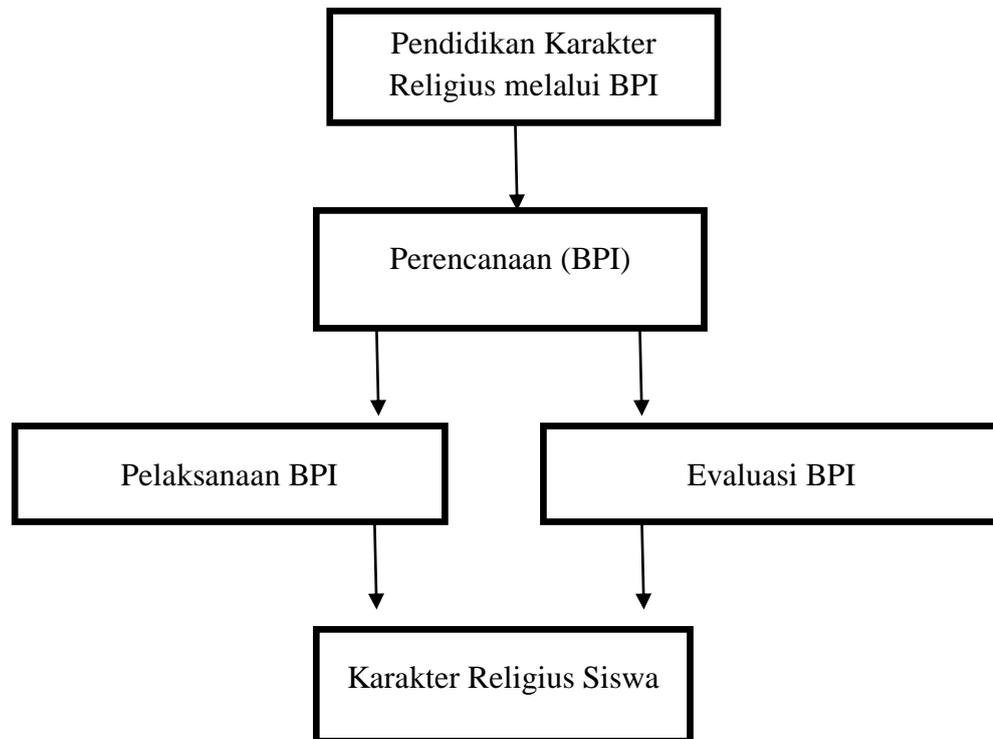
Pendidikan karakter religius menjadi peran penting di dalam kehidupan setiap harinya yang berdampak terhadap perilaku siswa. Pendidikan karakter religius melingkupi sikap terhadap Tuhan diri sendiri juga terhadap sesama atau lingkungan masyarakat termasuk di Sekolah.

Pembinaan karakter siswa di sekolah sendiri, dapat berupa pengarahan, pengetahuan, bimbingan serta memberikan contoh mengenai sikap keagamaan yang baik sesuai ajaran Islam. Hal tersebut ditujukan karena pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter yang baik terhadap siswa.

Siswa dibekali pengetahuan agama yang kuat agar memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai pada kemampuan kecerdasan tinggi yang diimbangi dengan pengaplikasian dari nilai keimanan, sikap, psikologis, dan sosial yang baik. Pendidikan karakter religius ini dalam prosesnya terdapat sebuah perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari sekolah yang akan digunakan dalam mensukseskan program tersebut.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 26.

Untuk memahami gambaran yang menjadi objek pengamatan, maka diperlukan adanya kerangka berpikir yang akan penulis visualisasikan melalui skema gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penulis menjadi sebuah kunci dengan teknik pengumpulan data triangulasi serta analisis bersifat induktif atau kualitatif sehingga penulisan kualitatif merupakan cara yang dipakai dalam mencermati situasi yang obyektif atau lawan dari eksperimen.²⁰ Pemahaman ini bisa

²⁰ Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 195.

didapat melalui cara memberikan gambaran juga dengan mengkaji pada sebuah deskripsi.

Pendekatan penelitian ini ialah penelitian deskriptif analitik, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memberi deskripsi terkait pelaksanaan program pendidikan karakter religius peserta didik melalui Bina Pribadi Islam di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang.

2. Jenis Penelitian

Pada Jenis penelitian yang dipakai penulis ini adalah jenis lapangan (*field research*), penulis akan pergi ke lapangan secara langsung, serta terlibat dalam sebuah sosial tersebut. Dengan demikian peneliti secara langsung mengetahui partisipan atau orang yang bisa dijadikan sebuah deskripsi komprehensif di tempat tersebut. Penulis harus mengetahui keadaan terkait dengan situasi, kondisi serta kehidupan sekolah yang akan diteliti.²¹

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat merupakan berlangsungnya proses penelitian dan dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian saat ini atau dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.²² Proses penulisan ini dilaksanakan di

²¹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 24.

²² Eko Sudarmanto, dkk, *Desain Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 207.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal
Pemalang Provinsi Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang dihabiskan dalam melakukan pengamatan penelitian adalah bulan Oktober-Desember 2022.

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Pada sumber data yang dipakai adalah data utama yang berisi catatan terkait perbuatan atau tindakan, sumber data yang berisikan dokumen-dokumen, data tertulis, foto dan statistik.²³ Adapun data primer pada penulisan ini yaitu:

- 1) Kepala sekolah selaku penanggung jawab dari seluruh program kegiatan sekolah.
- 2) Guru selaku pelaksana dari program sekolah.
- 3) siswa selaku objek dari sasaran pelaksanaan program pendidikan karakter religius melalui Bina Pribadi Islam di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data pendukung diluar tindakan atau catatan-catatan berupa data tertulis yang didapat pada berbagai dokumen-

²³ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 82.

dokumen yang resmi, catatan dan buku raport terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.²⁴

Sumber data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dalam mengamati buku raport siswa, data pembentukan karakter siswa dan dokumentasi pelaksanaan program pendidikan karakter religius siswa dengan Bina Pribadi Islam di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti memakai rumusan seperti berikut:

a. Metode observasi

Pada metode ini penulis mengumpulkan data dengan mencari informasi terkait dengan bagaimana pelaksanaan yang disaksikan atau dilihat saat proses penelitian. Observasi dapat dikatakan sebagai pengawasan juga penulisan yang terstruktur terhadap peristiwa-peristiwa yang diteliti.²⁵ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang menunjang pelaksanaan program pendidikan karakter religius siswa dengan Bina Pribadi Islam di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 159.

²⁵ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

b. Metode wawancara

Metode wawancara ialah metode yang dipakai dalam menghasilkan data dari narasumber melalui tanya jawab sepihak. Peneliti pada penelitian ini memakai metode wawancara teratur, yang mana terdapat panduan-panduan wawancara yang sengaja memuat sebagian besar hal terkait penelitian.²⁶ Pada tahapan ini peneliti mencari informasi terkait pelaksanaan program pendidikan karakter religius siswa dengan Bina Pribadi Islam di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemasang.

Wawancara akan dilaksanakan terhadap tiga narasumber, yang pertama adalah kepada Kepala Sekolah selaku ketua yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dibuat, selanjutnya guru pembimbing selaku pendidik yang lebih memahami kondisi atau karakter religius siswa dan terhadap siswa selaku objek dari pelaksanaan program pendidikan karakter siswa Bina Pribadi Islam di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemasang.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dihasilkan melalui sebuah dokumen-dokumen, sebuah catatan-catatan, arsip-arsip, profil, dan hal-hal lain terkait dengan subjek penelitian.²⁷ Pada proses dokumentasi ini merupakan cara peneliti dalam menggali informasi

²⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 164-165.

²⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 226.

yang sudah dilaksanakan, yaitu peneliti memperoleh data atau foto siswa dan guru dalam menjalankan program pendidikan karakter religius siswa dengan Bina Pribadi Islam di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data atau Validitas data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data harus melalui tahap validasi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Dalam terjaminnya penelitian ini salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi yang menentukan bagian validitas informasi yang didapat untuk menyusun suatu penelitian dan menggunakan sesuatu hal diluar informasi dalam kepentingan pemeriksaan juga berfungsi untuk membandingkan pada suatu informasi yang ada.²⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Ialah cara meningkatkan kepercayaan dalam penelitian dengan mencari data dari berbagai sumber yang beragam untuk mendapatkan informasi. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.²⁹ Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data melalui wawancara dengan sumber informasi yang beragam, atau dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara serta dokumen yang terkait pendidikan karakter religius

²⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 43-45.

²⁹ Djam'an Satori & Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 171.

siswa dengan Bina Pribadi Islam di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

b. Triangulasi Teknik

Adalah penggunaan teknik pencarian data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan membandingkan dari berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data pendidikan karakter siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lain agar teruji kebenarannya.³⁰

7. Teknik analisis data

Langkah terakhir terhadap penelitian ini yaitu menganalisis informasi akurat yang cocok terhadap inti permasalahan. Dalam analisis informasi ini bisa digunakan jika seluruh informasi yang dibutuhkan sudah dikumpulkan. Penulis akan memakai analisis berupa data deskripsi yaitu dengan cara mendeskripsikan suasana atau peristiwa-peristiwa yang terdapat pada lapangan. Dan untuk hasil penelitian ini akan dikategorikan berdasarkan macam-macamnya, serta menggunakan bahasa yang bisa dimengerti.³¹ Dalam langkah-langkah analisis data tersebut peneliti melakukan dengan cara:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 373.

³¹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 54.

a. Reduksi data

Dalam mereduksi data, hasil yang didapatkan tentunya sangat banyak, dalam hal ini peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Reduksi data atau meringkas yaitu memilah-milah mana saja yang berhubungan pada data pokok dan menghilangkan informasi yang tidak dibutuhkan.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menyederhanakan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang masing-masing dipilih sesuai kategori perencanaan Sekolah Dasar Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang membina karakter religius siswa melalui BPI, pelaksanaan Sekolah Dasar Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang membina karakter siswa melalui BPI, serta hasil dari pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang melalui BPI.

Dengan begitu data yang sudah diringkas dapat memberi suatu deskripsi jelas, sehingga memudahkan penulis dalam menyatukan data tentang program pendidikan karakter religius siswa dengan BPI di Sekolah Dasar Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang. Pelaksanaan langkah ini yaitu dengan menyatukan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dijadikan rangkuman.

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 151.

b. Penyajian data

Dalam penyajian data setelah semua sumber diringkas, maka kegiatan berikutnya yaitu menata data. Pada penelitian kualitatif penataan data dikerjakan berupa uraian-uraian singkat ataupun berupa bagan. Penataan data disini juga mempermudah pemahaman tentang situasi kondisi serta merancang langkah berikutnya.³³

Pelaksanaan reduksi ini disesuaikan terhadap kategori perencanaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang dalam membina karakter religius siswa melalui BPI, pelaksanaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang membina karakter siswa melalui BPI, serta hasil dari pendidikan karakter Sekolah Dasar Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang melalui BPI. Pelaksanaan dalam langkah ini data dibuat bagan serta tersusun dengan sistematis agar lebih memudahkan saat penyampaian data tersebut.

c. Kesimpulan (*verifikasi*)

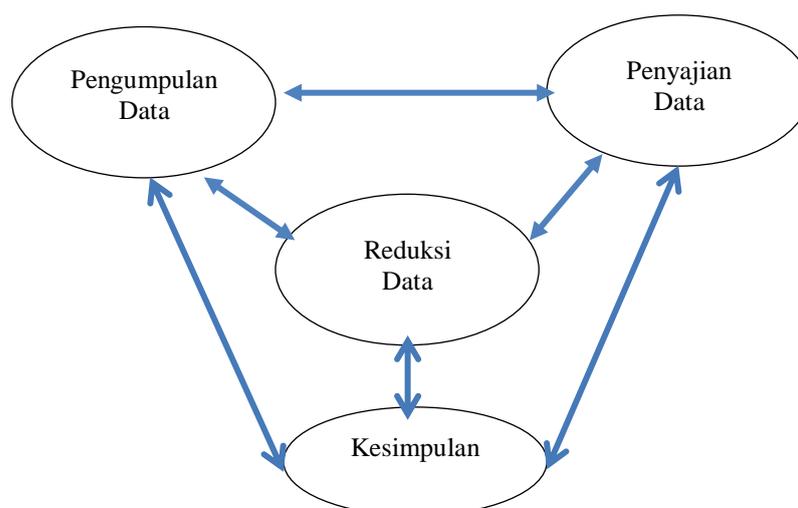
Kesimpulan atau hasil akhir merupakan saat penelitian ini sudah dilaksanakan, dan harus berbentuk catatan-catatan wawancara, observasi juga dokumentasi di lapangan. Tujuannya untuk menanggapi latar belakang masalah yang sudah dirumuskan sejak dimulainya penelitian.³⁴

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 341.

³⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohandi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-20.

Penelitian ini memberikan kesimpulan setelah mendapatkan analisis yang disesuaikan dengan tiga rumusan masalah yaitu perencanaan Sekolah Dasar Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang membina karakter religius siswa melalui BPI, pelaksanaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang membina karakter siswa melalui BPI, serta hasil dari pendidikan karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang melalui BPI.

Kemudian penataan data dibuat bagan, yaitu data tersusun dengan sistematis yang mana bisa mempermudah untuk dipahami. Proses yang terakhir barulah membuat kesimpulan data berupa narasi terkait program pendidikan karakter religius siswa dengan Bina Pribadi Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang. Gambar model analisis data interaktif Miles dan Huberman:



Gambar 1.2

Model analisis data interaktif Miles dan Huberman

H. Sistematika Penelitian

Dalam mempermudah penulisan dan penyusunan skripsi ini peneliti menyusun sistematikanya yaitu:

Bab *pertama* Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, kerangka berfikir, metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab ini sebagai pengantar bab-bab setelahnya.

Bab *Kedua* Landasan Teori, pada bab ini berisi mengenai pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islam (BPI), memuat berbagai pendapat terkait pendidikan karakter religius, ruang lingkup pendidikan karakter religius, tujuan serta konsep dari pendidikan karakter religius dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius.

Bab *Ketiga* Gambaran umum obyek penelitian, pada bab ini berisi tentang gambaran umum Sekolah Dasar Islam Terpadu, meliputi profil sekolah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang .

Bab *Keempat* berisi Analisis hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pendidikan karakter religius siswa melalui Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.

Bab *Kelima* Penutup meliputi simpulan dan saran.

BAB II

PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan dilihat dari istilah bahasa Arab maka pendidikan mencakup berbagai pengertian, antara lain *tarbiyah*, *tahzib*, *ta'dib*, *siyasat*, *mawa'izh*, *'ada ta'awud* dan *tadrib*. Sedangkan istilah *tarbiyah*, *tahzib*, dan *ta'dib* sering dikonotasikan pendidikan. *Ta'lim* diartikan pengajaran, *siyasat* diartikan siasat, pemerintahan, politik, atau pengeturan. *Muwa'izh* diartikan pengajaran atau peringatan. *Ada Taawud* diartikan pembiasaan dan *tadrib* diartikan pelatihan.²

Istilah tersebut sering dipergunakan oleh beberapa ilmuwan sebagaimana Ibnu Miskawaih perbedaan itu tidak menjadikan penghalang dan para ahli sendiri tidak mempersoalkan penggunaan istilah di atas. Karena, pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam suatu kesimpulan awal, bahwa pendidikan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm 263. 37.

² Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), hlm. 19.

merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih baik.³

2. Pendidikan Akhlak

Akhlak didapat dari bahasa dari kata “*khuluqun*” bentuk *jama'* dari kata “*khuluq*” yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatrian, kejantanan, agama dan kemarahan. Dari kata *khuluqun* hal ini sangat memungkinkan bahwa tujuan dari akhlak adalah ajaran yang mengatur hubungan dari manusia kepada sang Khalik dan makhluk lain.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti budi pekerti, kelakuan. Artinya akhlak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang entah baik atau buruk.⁴

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwasanya, akhlak yang sesuai dengan agama tidak akan tertanam didalam jiwa selama tidak membiasakan semua kebiasaan yang baik dan selama tidak meninggalkan perbuatan semua perbuatan yang buruk, jika selama tidak merutinkan untuk melakukan semua itu sebagai rutinitas orang yang sangat rindu kepada amal-amal yang baik dan merasa senang dengan

³ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan...*, hlm. 20.

⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz 3*, (Bandung: Marza, 2016), hlm. 45.

melakukannya, serta benci dan merasa sakit dengan perbuatan-perbuatan yang buruk.⁵

Apabila kata akhlak ini dikaitkan dengan pendidikan, maka mempunyai pengertian bahwa pendidikan akhlak adalah penanaman, pengembangan, dan pembentukan akhlak yang mulia didalam diri peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan suatu program pendidikan atau pelajaran khusus, akan tetapi lebih merupakan satu dimensi dari seluruh usaha pendidikan.⁶

3. Konsep Pendidikan Karakter Akhlak

Khusus untuk konsep pendidikan karakter yang asli Indonesia (genuine) dapat digali dari berbagai adat-istiadat dan budaya di Indonesia, ajaran berbagai agama yang ada di Indonesia serta praktik kepemimpinan yang telah lama diterapkan di Indonesia. Untuk keperluan penelitian ini, penjelasan terkait dengan konsep pendidikan karakter yang asli Indonesia akan difokuskan kepada konsep pendidikan karakter menurut ajaran agama Islam dan konsep praktik kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.⁷ antara lain:

- a. Sidiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.

⁵ Imam-Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jus IV*, (Bandung: Marza, 2016), hlm. 400.

⁶ Abudin Nata, "Akhlak Tasawuf" (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 96.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm.59.

- b. Amanah yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
 - c. Fatonah yang berarti cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan professional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan keandalannya dalam memecahkan permasalahan.
 - d. Tablig yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi awan bocara beliau, maka orang tersebut akan mudahmemahami apa yang dibicarakan/dimaksud oleh Rosul.⁸
4. Aspek-aspek Akhlak

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan 5 (lima) aspek akhlak dalam Islam, yaitu:

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.

⁸ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.⁹

5. Tujuan Pendidikan Akhlak.

Dengan adanya gagasan pendidikan karakter religius, bertujuan dalam pembinaan proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Dan ini dapat membentuk setiap pribadi menjadi insane yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Insan yang mempunyai nilai-nilai utama ini dinilai dari prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Tujuan pendidikan karakter religius menurut Abdullah adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Sedang tujuan pendidikan Islam menurut H. M. Arifin adalah perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang dihiatkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.¹¹ Muhammad Fadillah, menyimpulkan telaahnya mengenai tujuan mendidik karakter yang disampaikan sebagai berikut:

a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

⁹ Agus Zainul Fitri, *Reinventting Human Character: Pendidikan karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34-37.

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Reinventting...*, hlm. 22.

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 54.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.¹²
 - c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
 - d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
 - e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.¹³
6. Urgensi Pendidikan Akhlak

Semakin tua zaman, maka semakin maju dilihat dari peradaban. Ketersediaan teknologi, informasi dan komunikasi telah kita rasakan di abad 21 ini. Namun, kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi, tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas moral khususnya keagamaan.¹⁴

Beberapa penelitian membuktikan sudah terjadi banyak pelanggaran-pelanggaran norma yang dilakukan pada remaja. Padahal kita ketahui pada tahun tersebut kondisi zaman belum sebebaskan sekarang, teknologi informasi komunikasi masih terbatas. Sedangkan saat ini era global telah menghancurkan batas-batas sekaligus menggerus budaya

¹² Muhammad Fadillah, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 25.

¹³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

¹⁴ Shahih Al-Bukhari, Jus 8, (Semarang: Toha Putra,) hlm. 89.

Indonesia dan mencemarnya.¹⁵ Adapun poin yang menjadi dasar urgensi harus dilaksanakan pendidikan nilai moral antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan yang begitu jelas dan mendesak dikarenakan jumlah pemuda yang melakukan tindak kekerasan terhadap dirinya sendiri dan orang lain meningkat. Sedangkan masyarakat memerlukan pencerahan moral spiritual.
- b. Proses penghubungan nilai dan sosialisasi. Suatu masyarakat memerlukan nilai yang baik untuk menyelamatkan peradaban manusia di masa mendatang.
- c. Peranan sekolah sebagai tempat pendidikan moral menjadi sangat penting ketika jutaan anak hanya mendapat sedikit pendidikan moral dari orang tua mereka, serta ketika tempat ibadah perlahan menjadi tidak berarti dan menghilang dari kehidupan mereka.
- d. Munculnya konflik di masyarakat yang disebabkan perbedaan pandangan dasar menyangkut etika.
- e. Demokrasi memiliki posisi khusus, karena dengannya masyarakat harus memiliki sikap saling peduli dan menghargai hak-hak orang lain.¹⁶

7. Indikator Akhlak

Indikator keberhasilan pendidikan karakter religius menurut Agus Zaenul Fitri ada 18 nilai yang harus dikembangkan disekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, adapun 18 nilai karakter

¹⁵ Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 141.

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character ...*, hlm. 31.

tersebut adalah : (1) Religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab.¹⁷

Menurut Abdul Majid ada sepuluh profil atau ciri khas yang mesti ada pada pribadi seorang muslim antara lain:

- a. *Salimul Aqidah* (aqidah yang bersih). Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT.
- b. *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar). Dalam melaksanakan ibadah, harus merujuk pada sunnah Nabi SAW.
- c. *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh) merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia.
- d. *Qawwiyl Jismi* (kekuatan jasmani)
- e. *Mutsaqqoful Fikri* (intelektual dalam berfikir)
- f. *Mujahadatul Linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu)
- g. *Harishun ala waqtihi* (pandai menjaga waktu)
- h. *Munazhhaamun fi syunihi* (teratur dalam suatu urusan).
Melaksanakan suatu urusan secara tuntas dengan bersungguh-sungguh dan bersemangat.

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika disekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.140.

- i. *Qadirun alal kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri atau memiliki kekuasaan).
- j. *Nafi'un lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain). Dalam hal ini bisa diartikan seorang muslim harus tolong menolong dalam suatu kebaikan, bukan keburukan.¹⁸

8. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet pelaksanaannya dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Karakter Religius terkait dengan Tuhan

Adapun karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah Religius. Hal ini harus dikembangkan dalam diri anak agar terbangun pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Dan sisi juga mencerminkan kepribadian keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran Agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama dan menjunjung tinggi sikap toleransi.¹⁹

¹⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan ...*, hlm. 101.

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 93.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal memotivasi hidup. Seperti penjelasan dari Zakiyah Daradjat bahwa” Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengabdian diri yang amat penting.²⁰

Agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sebagai bekal menjadi manusia yang utuh. Dalam Beragama harus disertai dengan kesadaran diri untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang sudah dipegang. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya internalisasi pendidikan agama yang didalamnya terdapat karakter keagamaan dalam segala jenjang dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi. Adapun nilai-nilai dari karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah sebagai berikut:

1) Beriman

Iman merupakan potensi spiritual yang dapat mendorong manusia selalu ingat untuk melaksanakan kewajibannya kepada

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

Allah Swt dengan cara memperbanyak ibadah dan kewajibannya kepada sesama makhluk dengan hubungan sosial yang kontinue. Dalam tradisi Islam, ada tiga langkah pemacu keimanan: Ilmu Yaqin, Ainul Yaqin, dan Haqqul Yaqin.²¹

Keimanan kepada keesaan Allah Swt itu merupakan hubungan yang semulia-mulianya antara manusia dengan penciptanya. Oleh karena itu, mendapat petunjuk sehingga menjadi orang yang beriman adalah kenikmatan terbesar yang dimiliki oleh seseorang. Keimanan itu bukan semata-mata ucapan yang keluar dari bibir dan lidah saja atau semacam keyakinan dalam hati saja. Tetapi keimanan yang sebenarnya itu berupa akidah yang memenuhi seluruh hati nurani dar situ kemudian timbul kesan-kesan seperti cahaya yang disorotkan oleh matahari. Unsur –unsur iman atau bisa disebut juga sebagai rukun iman.²²

2) Bertakwa

Taqwa berasal dari kata waqaya berarti takut, menjaga diri dan memelihara diri. Disisi lain definisi taqwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah Swt dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya. Bertakwa kepada Allah Swt adalah awal dari segalanya.²³

²¹ Mahjudin, *Pendidikan Hati* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), hlm. 38.

²² Jujun Suriasumarti, *Ilmu dalam Perspektif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 4.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal Roudlotul Jannah, 2010), hlm. 574.

Takwa merupakan bentuk rasa tanggungjawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal prestatif dibawah semangat harapan ridha Allah Swt. Sehingga, sadarlah bahwa dengan bertakwa berarti ada semacam nyala api di dalam qalbu yang mendorong pembuktian atau penunaian amanah sebagai rasa tanggungjawab yang mendalam atas kewajiban kita sebagai seorang muslim.²⁴

Takwa seseorang belum dikatakan sempurna apabila, sebelum dapat memebersikan dirinya dari sifat-sifat tercela dalam menghias dirinya dengan sifat-sifat terpuji. Takwa juga merupakan jalan mencapai hidayah. Siapa saja yang menjalankannya pasti mendapat petunjuk. Selain itu, takwa ibarat tali yang kuat, barangsiapa berpegangan dengannya pasti akan selamat. Sebab-sebab yang memudahkan seseorang dapat melakukan takwa, diantaranya: (1) Memandang dirinya sebagai hamba yang hina, dan meyakini bahwa Tuhannya sebagai Yang Maha Kuat, dan Maha Mulia. (2) Mengingat kebaikan atau nikmat Allah Swt yang diberikan kepadanya dalam hal apa saja. Siapapun yang berfikir demikian tentu tidak akan mengingkari nikmatnya. (3) Mengingat mati, karena siapa saja yang menyadari

²⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta: GemaInsani, 2006), hlm. 2.

bahwa dirinya akan mati, maka dia terdorong untuk untuk melakukan kebaikan-kebaikan semaksimal mungkin.²⁵

3) Bersyukur

Imam Khomeini menjelaskan arti syukur sebagai menghargai nikmat yang diberikan oleh Sang Maha Pemurah dan terlihat pengaruh-pengaruh penghargaan ini di hati, di lidah, dan di dalam tindakan serta gerakan tubuh. Pada konteks ini, setidaknya para ulama merumuskan ada tiga cara mensyukuri nikmat Allah SWT.²⁶

Pertama, syukur hati dan pikiran syukur pada aspek ini bisa dilakukan dengan iman dan pengakuan bahwa segala karunia baik berupa materi ataupun nonmateri adalah dari Allah Swt.

Kedua, syukur melalui lisan. Syukur dengan lisan adalah mengakui dengan ucapan bahwa Allah Swt merupakan sumber nikmat sambil memperbanyak pujian kepada-Nya. Walaupun puji syukur mesti ditunjukkan kepada Allah Swt semata, bukan berarti tidak boleh berterimakasih kepada orang yang menjadi perantara kehadiran nikmat Allah Swt. Karena secara syar'i, agama Islam mengajarkan untuk berterimakasih kepada orang yang telah menyampaikan nikmat tersebut.

²⁵ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Pendidikan Moral untuk Dasar* (Surabaya: Al-Hidayah, 2015), hlm. 13.

²⁶ Abu Tauhid Al-Hikam, *Rahasia Manifestasi Penciptaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 211.

Ketiga, bersyukur dengan anggota tubuh atau perbuatan. Pada dimensi ini adalah melalui tutur sapa, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma agama. Aplikasi syukur pada tatanan ini juga dengan menggunakan semua organ, fakultas, dan kemampuan diri kita dalam rangka merealisasikan tujuan penciptaan dan melaksanakan kewajiban penghambaan diri kepada-Nya.²⁷

4) Jujur

Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai adanya kesamaan antara realitas dengan ucapan. Dengan kata lain “apa adanya”. Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan. Apapun yang diucapkan dan diperbuat memang itulah yang sesungguhnya terjadi.²⁸

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan atau kemaslahatan.

Sebab-sebab kejujuran adalah: Akal, agama, harga diri. Akal menjadi sebab kejujuran, disebabkan ia bisa memahami manfaat kejujuran dan bahaya dusta. Tentu saja orang yang berakal tidak akan senang apabila dirinya terkena bahaya. Kalau

²⁷ Zaprulkan, *Kisah Para Kekasih Allah* (Yogyakarta: DivaPress, 2019), hlm. 85.

²⁸ Dini Harwanti, *Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII* (Malang: CV Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 52.

demikian, dia akan berbuat jujur. Agama menjadi sebab kejujuran, karena dengan ajaran Agama memerintahkan berbuat jujur dan melarang dusta. Tentu saja orang yang mengerti ajaran agama pasti berbuat jujur. Demikian pula dengan orang yang memiliki harga diri dia tidak akan senang jika dirinya tidak berbuat jujur, karena orang yang menjaga harga dirinya itu selalu berusaha menghiasi dirinya dengan perangai yang baik.²⁹

b. Karakter religius terkait dengan sesama manusia

Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya.³⁰ Karakter yang terkait dengan sesama manusia adalah terbangunnya kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. hubungan karakter sosial atau antar sesama manusia ini dapat dibina dan dipelihara, antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan Negara yang sesuai nilai dan norma agama.

Hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat dapat dipelihara, antara lain dengan:

- 1) Tolong menolong
- 2) suka memaafkan kesalahan orang lain
- 3) menepati janji

²⁹ Hafidz Hasan, *Pendidikan Moral...*, hlm. 52.

³⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, hlm. 93.

4) Santun³¹

Orang yang bisa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya kepada oranglain.³² Inilah hal penting yang semestinya dimiliki oleh setiap pribadi agar berhasil dalam membangun komunikasi dan pergaulan dengan orang lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membangun karakter anak didiknya agar santun, baik dalam berkata maupun bertingkah laku. Sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, orang lain harus diperlakukan dengan baik seperti sahabat, teman, dan tetangga. Berkata dan berperilaku santun kepada mereka akan membuat harga diri kita juga meningkat.³³

c. Karakter Religius Terkait dengan lingkungan

Karakter yang terkait dengan lingkungan ini dapat dikembangkan, antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan seperti tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah Swt untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Banyak sekali ayat-ayat menjelaskan yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya untuk memelihara alam. Mencegah kerusakan, memelihara keseimbangan, dan pelestariannya.³⁴ Oleh karena itu, karakter ini sangat penting dikembangkan di lembaga pendidikan

³¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 370.

³² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, hlm. 95.

³³ Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 8.

³⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama...*, hlm. 371.

agar peserta didik bisa menjaga keutuhan dan keindahan alam terutama di lingkungan sekolah. Adapaun nilai-nilai dari karakter yang terkait dengan lingkungan menurut Akhmad Muhaimin Azzet adalah sebagai berikut:³⁵

1) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³⁶

Adapun karakter peduli lingkungan ini bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi lingkungan sekitar. Pelestarian lingkungan perlu dilakukan karena kemampuan daya dukung lingkungan hidup sangat terbatas baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan secara sukarela baik oleh individu maupun kelompok masyarakat. Peduli lingkungan dalam pendidikan kewarnegaraan terletak pada aspek karakter, yaitu karakter peduli lingkungan yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.³⁷

2) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sebab,

³⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, hlm. 96.

³⁶ Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter...*, hlm 9.

³⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, hlm. 97

membantu orang lain bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka. Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggungjawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya.³⁸ Sugiyanto menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

(1) Menunjukkan kebaikan (2) Rukun dengan tetangga (3) Menghormati yang lebih tua (4) Menolong orang sakit (5) Membantu orang yang membutuhkan Lebih dari itu seseorang harus menghargai hak orang lain. Hatinya harus dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan kehendak baik. Jiwanya harus disirami dengan kedamaian dan ketenangan.³⁹

B. Bina Pribadi Islami (BPI)

1. Pengertian BPI

Bina Pribadi Islami (BPI) adalah suatu program yang diselenggarakan oleh Yayasan Islam Terpadu, hal ini menjadi program Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia. Jadi program ini merupakan program unggulan yang ada di sekolah Islam terpadu. Bina pribadi Islam adalah pembinaan karakter siswa melalui

³⁸ Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial* (Bandung:RemajaRosdakarya, 2002), hlm. 148.

³⁹ Sugiyanto, *Islam dan Pranata...*, hlm. 58

sebuah program untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Pelaksanaan Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal ialah kegiatan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari guru kelas dan siswanya. Bina Pribadi Islami diselenggarakan rutin tiap pekan hari jumat dan berkelanjutan. Tujuan dan target dari Bina Pribadi Islami yaitu membina peserta didik yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup.⁴⁰

2. Misi BPI adalah:

- a. Menjadikan program pembinaan sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja muslim
- b. Kaderisasi remaja muslim untuk bergerak menyeru pada hal yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Menurut Muhammad Riswandi tujuan pembinaan bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang melaksanakan ibadah-ibadah wajib, simpati pada persoalan islam dan keislaman, memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dawah, memiliki

⁴⁰ Umi Marfuah, *Bina Pribadi Islami* (Jakarta: JSIT Indonesia 2021), hlm. 1-2.

kecendrungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain, dan memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.⁴¹

3. Perencanaan BPI

Perencanaan menurut Roger A. Kauffman adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan identifikasi serta pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁴²

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana pengerjaannya dan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan, merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. yang membutuhkan data dan informasi keputusan yang diambil.

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan, dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah

⁴¹ Muhammad Riswandi, *Manajemen...*, hlm. 3.

⁴² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 49.

tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan teknik serta metode yang tepat. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.

Langkah-langkah dalam sebuah perencanaan yaitu menjelaskan dan merincikan tujuan yang akan dicapai, menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, mengelola sumber daya terbaik sesuai ahlinya, melakukan aktivitas yang konsisiten dan sesuai tujuan, memberikan batas kewenangan, serta memeonitor dan mengukur berbagi keberhasilan.⁴³

4. Pelaksanaan BPI

Pelaksanaan BPI di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal ini dilakukan dengan kelompok kelas yaitu dengan harapan agar materi yang disampaikan guru setiap pertemuan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Karena guru kelas lebih bisa memahami serta menyampaikan materi terhadap peserta didiknya dengan baik. Dengan diadakan Bina Pribadi Islami yang seperti ini diharapkan dapat lebih maksimal menyampaikan nasihat dan pencerahan keislaman yang baik, sehingga tercapai target.

⁴³ Furqun Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

Program pembinaan di sekolah ini berfungsi membantu para siswa dalam beberapa perkara penting yang berkaitan dengan aspek kehidupan mahupun rohani. Peranan yang boleh ditekankan ialah membantu dalam meningkatkan pencapaian akademik pelajar, membantu pembentukan pembangunan diri serta persiapan dalam penyediaan perancangan kedepannya.

Perlaksanaan program pembinaan secara terancang mampu mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan, keagamaan dan prestasi pengajian. Pelaksanaan program pembinaan menjadi suatu perkara asas untuk mendorong siswa dalam mencapai kemahiran yang diperlukan dan meningkatkan psikososial serta prestasi akademik mereka.⁴⁴

Adapun materi yang diajarkan oleh pembina BPI di sekolah ini adalah materi keislaman, yaitu materi pelajaran yang berkaitan dengan: Al-Qur'an, aqidah, hadits, sirah, fiqh, akhlak, dan keterampilan. Program pembinaan biasanya diadakan atas kerjasama antara institusi dengan pengelola pembinaan atau bisa juga institusi itu sendiri yang mengadakan program tersebut. Adapun mekanisme pembinaan adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengankelasnya.

⁴⁴ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 26.

- b. Pembinaan dimulai dengan tilawah Al-Qur'an. Pelaksanaan tilawah bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan dicatat dalam berita acara.
- c. Pembukaan berisi tahmid, shalawat, syahadat, nasehat serta uraian awal mengenai materi.
- d. Pembinaan dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang disampaikan diterangkan secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan acuan yang diberikan dan tidak boleh terlalu jauh menyimpang.
- e. Diskusi dilaksanakan secara fleksibel dan tetap dilaporkan dalam berita acara.

5. Metode Pendidikan Karakter BPI

Pelaksanaan Pendidikan karakter religius terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan di gunakan agar tujuan Pendidikan karakter itu dapat terlaksana secara terarah dan efektif. Semua hal untuk mencapai tujuan tertentu, harus dilakukan dengan cara-cara tertentu yang tepat. Demikian juga dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan diperlukan metode yang tepat guna mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁵

Sebelum guru menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

⁴⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Gopal*, (Jakarta:PT Grasindo,2007), hlm. 215.

- a. Tujuan, setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan.
- b. Karakteristik siswa, adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan social ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang tepat digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada anak.
- c. Situasi dan kondisi (*setting*), penggunaan metode harus disesuaikan dengan situasi yang ada pada saat itu.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru, misalnya guru yang memiliki gaya bicara, mimik, gesture, dan penekanan pada suaranya dengan baik, lebih cocok menggunakan metode ceramah dibanding guru yang tidak memiliki kemampuan tersebut.
- e. Sarana dan prasarana yaitu ketersediaan fasilitas di sekolah memudahkan guru untuk menggunakan metode yang diinginkan. Namun, apabila dalam sekolah terjadi keterbatasan fasilitas, maka guru harus mencari alternatif lain, dan menghindari dari gangguan pada proses pembelajaran.⁴⁶

⁴⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32.

6. Evaluasi pendidikan karakter BPI

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Marrison ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi yaitu: pertimbangan deksripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggung jawab, aspek keputusan yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep dari kegiatan seperti pengukuran. Dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan, konsep evaluasi antara lain:

- a. Mempertimbangkan hasil akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- b. Menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan manusia, tenaga, sarana prasarana, serta efisiensi biaya.
- c. Mengatasi kesulitan, hambatan, penyimpangan dari program tahunan serta kemajuan belajar.⁴⁷

⁴⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen...*, hlm. 108.

BAB III
GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI
BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SD IT ALAM BINA INSANI
RANDUDONGKAL PEMALANG

A. Profil dan Gambaran Umum SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

1. Sejarah Berdiri SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani kecamatan Randudongkal didirikan sebagai bentuk kepedulian pendidikan terhadap anak usia sekolah dan mengambil peran untuk membantu pemerintah dalam mempersiapkan generasi yang diharapkan menjadi pilar-pilar pembangunan bangsa, dengan konsep memberikan pendidikan yang ideal, dengan seperangkat teknik pengembangan intelektual akal budi, kecerdasan budi dan pembentukan karakter religius.¹

SD Islam Terpadu Alam Bina Insani dikembangkan sesuai dengan kondisi daerah tanpa mengesampingkan kualitas pendidikan, dengan biaya sepenuhnya dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kepedulian terhadap nasib bangsa ini beberapa tahun ke depan mendorong untuk bisa mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas, berkarakter serta cerdas. Pendidikan yang tidak hanya mengacu pada kecerdasan intelektual (*Intelektual Quotient*) saja namun juga kecerdasan moral spiritual (*Spiritual Emosional Quotient*).

¹ Data SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD IT Alam Bina Insani berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah. SD IT Alam Bina Insani berdomisili pada daerah yang cukup strategis di dekat Desa Clebak Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, dimana letaknya sekitar 1 KM dari jalan raya pantura. Secara geografis Kecamatan Randudongkal berbatasan dengan Kecamatan Karangmoncol, Kecamatan Warungpring, Kecamatan Bantarbolang, Sehingga murid SD IT Alam Bina Insani selain berasal dari wilayah Desa Clebak juga berasal dari wilayah sekitar Kecamatan-Kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan Randudongkal.

SD IT Alam Bina Insani letaknya di dalam desa clebak, sehingga akses jalan masuk menuju lokasi SD IT Alam Bina Insani cukup baik dan mudah dijangkau dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana kesehatan, lapangan olahraga, dan sarana keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu SDIT Alam Bina Insani memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.²

² Data SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi yang beragam dari tingkat ekonomi atas, menengah maupun bawah. Mata pencaharian orang tua dari peserta didik juga cukup beragam baik sebagai ASN guru maupun instansi pemerintah lainnya, karyawan swasta, wiraswasta maupun petani dan buruh.

Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda budaya yang disebabkan dari sebagian orang tua merupakan berasal dari wilayah Jawa Timur, ataupun sebagian orangtua bekerja di luar daerah. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam, baik secara akademis, seni, keagamaan maupun olahraga. SD IT Alam Bina Insani memfasilitasi bakat dan minat siswa tersebut dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dukungan dari orangtua dan Komite Sekolah yang cukup signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan SD IT Alam Bina Insani .³

Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SD IT Alam Bina Insani dengan motto "*Mulia Bersama Al Qur'an*". Maka dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan. Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik

³ Data SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang, Selasa 22 November 2022.

untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif dengan mengakomodir keragaman tersebut.

Pendidikan Dasar adalah tahap yang penting, karena merupakan pondasi yang sangat menentukan bagi proses pendidikan anak selanjutnya. Yayasan Pendidikan Sosial dan dakwah Bina Insani Indonesia memiliki perhatian yang amat besar pada bidang ini. Oleh karena itu melalui Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Alam Bina Insani Randudongkal berupaya mendidik tunas-tunas bangsa agar memiliki kompetensi yang tinggi dan memiliki wawasan keislaman yang utuh, menyeluruh, dan terpadu. Keterpaduan sebagai ciri khas SD IT Alam Bina Insani Randudongkal adalah bahwa alumninya diharapkan menguasai *Ilmu Kauniah* dan *Ilmu Qouliyah* secara komprehensif.

SD IT Alam Bina Insani Randudongkal berdiri terhitung mulai tanggal 17 Februari 2016 dan kemenkumham Nomor AHU 009136. AH.01.04 tahun 2016 dan mendapatkan Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan No. 421.2 / 1811/Dindikbud tertanggal 20 Juli 2018.⁴

2. Letak Geografis

SD IT Alam Bina Insani berdomisili pada daerah yang cukup strategis di dekat Desa Clebak Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, dimana letaknya sekitar 1 KM dari jalan raya pantura. Secara

⁴ Data SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

geografis Kecamatan Randudongkal berbatasan dengan Kecamatan Karangmoncol, Kecamatan Warungpring, Kecamatan Bantarbolang, Sehingga murid SD IT Alam Bina Insani selain berasal dari wilayah Desa Clebak juga berasal dari wilayah sekitar Kecamatan-Kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan Randudongkal.⁵

3. Visi dan Misi SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

a. Visi

Terbentuknya setiap peserta didik menjadi insan rabbani dan pemimpin berkarakter rahmatan lil ‘alamin

b. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan insan beriman dan bertakwa dengan landasan kecintaan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah
- 2) Membina akhlaqul karimah, kepemimpinan, keterampilan berfikir ilmiah, dan kewirausahaan
- 3) Menerapkan pembelajaran terintegrasi berbasis potensi anak dan kearifan lokal
- 4) Membudayakan pengelolaan sekolah yang PRIMA (Profesional, Responsif, Inovatif, Modern, dan *Akuntable*)
- 5) Membangun kolaborasi pendidikan bersama orang tua, masyarakat, lembaga, dan komunitas masyarakat

⁵ Observasi tata letak di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

4. Tujuan Sekolah Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah maka tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani pada tahun pelajaran 2022/2023 sekolah mengantarkan peserta didik untuk:

a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

- 1) Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang kenyamanan peserta didik saat belajar di sekolah
- 2) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
- 3) Merancang pembelajaran yang mengacu pada penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 4) Mengembangkan pembelajaran yang berbasis Project, untuk memperkuat nalar kritis dan kreatifitas peserta didik
- 5) Membentuk peserta didik yang menjaga adab dan prinsip Islami dalam ibadah dan pergaulan.
- 6) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- 7) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- 8) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.

- 9) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
 - 10) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler maupun intrakuler yang dapat menunjang berkembangnya bakat dan minat anak, dan berpusat pada peserta didik
 - 11) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
- b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
- 1) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
 - 2) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
 - 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal minimal juz 29 dan 30 dengan program tahfidz baik reguler maupun ireguler.
 - 4) Penanaman karakter keIslaman kepada peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami
 - 5) Pembiasaan perilaku Islami dan tertib dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari melalui pemantauan secara berkala
 - 6) Melakukan penataan lingkungan sekolah agar semakin bersih, indah dan rapi, sehingga anak nyaman belajar di sekolah
 - 7) Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran

- 8) Mengembangkan sekolah sebagai sekolah yang ramah anak
 - 9) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - 10) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.⁶
- c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 - b. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
 - c. Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
 - d. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.
 - e. Terbinanya peserta didik yang memegang teguh adab dan prinsip Islami dalam sendi kehidupan
 - f. Membudayakan peserta didik yang memiliki pola pikir sehat, terbuka, dan berwawasan global
 - g. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kesadaran belajar dan dasar-dasar komunikasi dan kerjasama

⁶ Data SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang, Selasa 22 November 2022.

- h. Tumbuhnya kepercayaan diri dan keberanian mencoba hal-hal baru
 - i. Menjadikan peserta didik yang memiliki jiwa kompetitif dalam meraih prestasi di bidang keagamaan, akademik, dan olahraga
 - j. Menjadikan peserta didik yang memiliki kontrol diri terhadap arus informasi dan perkembangan teknologi
5. Ciri Khas Alam Bina Insani Randudongkal Pemasang
- a. *Integrated Curriculum*, maksudnya kurikulum yang terintegrasi antara aspek kaunyah/alam dan qouliyah/qur'ani yang diimplementasikan dalam pelajaran, baik materi maupun dalam proses KBM nya.
 - b. *Everyday with Qur'an*, maksudnya bahwa baik siswa maupun tenaga guru/karyawan senantiasa untuk selalu menjadikan Al Qur'an bagian bacaan harian, baik di sekolah maupun di rumah dan mentadabburinya.
 - c. *Comunicative-interventive*, maksudnya adanya komunikasi simultan antara sekolah dengan orang tua dalam rangka kesesuaian program pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan yang dilakukan di rumah.
 - d. *Islamic Full Day School*, Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan sehari penuh, dari pagi sampai sore, dengan memberikan waktu yang cukup untuk pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai Islam.⁷

⁷ Data SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemasang, Selasa 22 November 2022.

6. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDIT Alam Bina Insani
- b. NPSN : 69978790
- c. No. Izin Operasional : 421.2/1811/DINDIKBUD, SK 20 Juli 2018
- d. Akreditasi : C
- e. Alamat : Jl. Raya Randudongkal KM 3 l Pemalang
- f. NPWP : 31.491.412.8 502.001
- g. Nama Kepala : Muhamad Abdilah, S.Pd.
- h. Pendidikan terakhir : S1
- i. No. HP Kepala : 0857 1346 6526
- j. Alamat yayasan : Jl Raya Karangmoncol Pemalang KM 1
- k. No HP Yayasan : 0877 6480 3030
- l. No. Akta Yayasan : No.173 AHU 009136. AH.01.04, 2016
- m. Status tanah : Milik sendiri
- n. Luas tanah : 1.200 m²
- o. Status bangunan : Milik sendiri
- p. Tingkat bangunan : 1 (satu) lantai
- q. Sumber Pendanaan : Dana BOS dan dana dari masyarakat

7. Data Guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

3.1 Data Pendidik

No	Nama Guru/ Tenaga Kependidikan	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Muhamad Abdilah, S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah
2	Surtini Stiawati, S. Pd.	P	S1	Guru Kelas
3	Husnul Khulaefiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru Mapel Bahasa Inggris
4	Muchamad Irfan Muzaki, A.Md. Kom	L	D3	Guru Qur'an
5	Farra Dilla Widodo	P	Sma	Guru Maple Pai
6	Anisa Nur Khakim, S. Sip	P	S1	Tu Dan Operator
7	Atri Mumbasito, S.Sos.I	L	S1	Guru Mapel Pjok
8	Nur Khayatun	P	Smp	Guru Qur'an
9	Marsidah	P	Sma	Guru Qur'an
10	Yeni Pangertuwani, S.Pd	P	S1	Guru Mapel Bahasa Inggris
11	Aini Kurniasih, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
12	Listrianah, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
13	Umul Korimah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
14	Nur Hidayati, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
15	Tsania Luthfia Shabrina	P	S1	Guru Kelas
16	Juniantoro	L	Sma	Penjaga Sekolah

8. Data Siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemasang

3.2 Daftar siswa

Tahun Ajaran	Kelas						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
2017/2018	8	9	9	9	3		38
2018/2019	13	9	4	9	9	3	47
2019/2020	19	13	5	5	6	9	57
2020/2021	14	20	13	5	5	6	63
2021/2022	16	12	21	10	5	5	69
2022/2023	18	16	12	20	10	5	81

9. Data Tenaga Pendidik SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemasang

3.3 Data Tenaga Pendidik

No.	Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan		Jumlah
A	Pendidik		
	1.	Guru PNS diperbantukan tetap	0
	2.	Guru Tetap Yayasan	4
	3.	Guru Tidak Tetap	5
	4.	Guru Qur'an	4
B	Tenaga Kependidikan		
	1.	Tata usaha	1
	2	Operator	1
C	Lainnya		
	1.	Penjaga sekolah/Kebersihan	1
Jumlah Personel			16

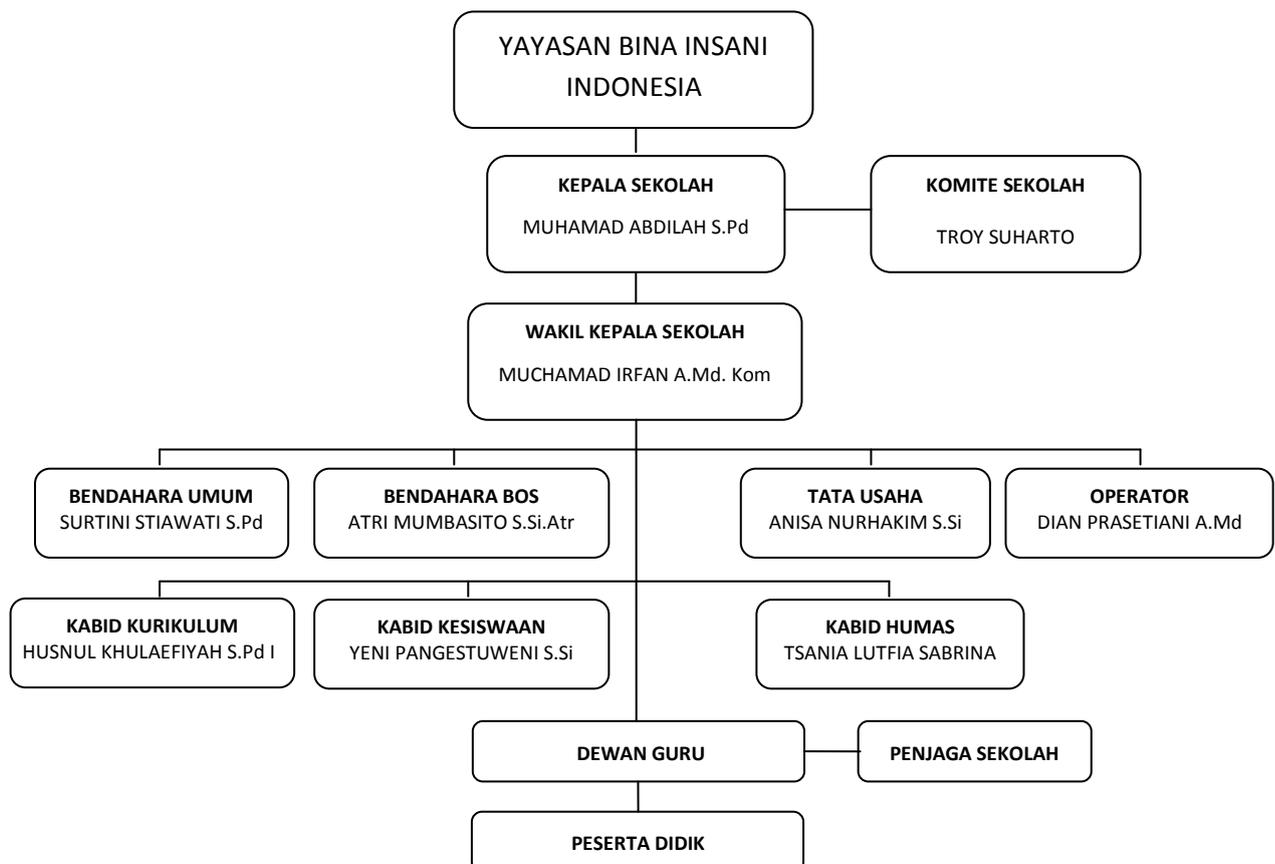
10. Sarana dan Prasarana SD IT Data Siswa SD IT Alam Bina Insani
Randudongkal Pemalang

3.4 Daftar Sarana Prasarana

No	Jenis sarana prasarana	Jml Ruang	Kategori Ruangan	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	4	4	
2	Perpustakaan	1	1	
3	Ruang kelas sementara	2	2	
4	Dapur	1	1	
5	Jamban guru dan siswa	3	2	1

11. Struktur Organisasi SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.⁸

3.1 Struktur Organisasi Sekolah



⁸ Data SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Karakter melalui Bina Pribadi Islami di SD IT

Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

a. Menentukan tujuan

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana pengerjaannya dan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan, merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumberdaya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan perencanaan BPI Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani menyebutkan bahwa:

“Tujuana dari pelaksanaan program ini supaya siswa memiliki kesadaran terkait pentingnya berkepribadian secara islami serta membangun kemampuannya dalam memperkuat kepribadian yang lebih baik. Kemudian menumbuhkan minat dalam mempelajari Al-Quran, hadist, fatwa dan karya para ulama serta menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, keluarga, umat Islam dan bangsa Indonesia perspektif Islam, juga menumbuhkan kesadaran siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa empati dan perilaku toleran yang dapat dipraktikan di berbagai bidang kehidupan masyarakat.”⁹

Hasil obsrvasi juga menenjukan saat peneliti menanyakan terkait dengan tujuan-tujuan BPI, yaitu dengan diperlihatkannya beberapa lampiran-lampiran perencanaan terkait dengan tujuan BPI (Bina Pribadi Islami) pada Seokal IT Alam Bina Insani

⁹ Wawancara dengan Ust. Muhamad Abdilah Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

Randudongkal Pemalang.¹⁰

b. Menetapkan kegiatan-kegiatan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan, dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan secara matang, arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan teknik serta metode yang tepat. Dalam menentukan kegiatan-kegiatan BPI ini kepala sekolah mengatakan:

“Program ini dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara guru dengan siswanya kegiatannya dimulai dengan tilawah Al-Qur’an dilanjutkan pembukaan berisi tahmid, shalawat, syahadat, nasehat serta uraian awal mengenai materi. dilanjutkan dengan pemberian materi dan diadakannya diskusi tentang materi yang disampaikan.”¹¹

Hal tersebut juga diperkuat melalui hasil observasi pada jadwal kegiatan-kegiatan mingguan yang diberikan pada peneliti saat wawancara berlangsung, yaitu terdapat kegiatan-kegiatan rutin BPI beserta materi yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.¹²

c. Memanfaatkan sumber daya terbaik sesuai keahliannya

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan metode yang dipilih, rencana mengarahkan

¹⁰ Observasi perencanaan Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

¹¹ Wawancara dengan Ust. Muhamad Abdilah Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

¹² Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya serta memanfaatkan sumber daya terbaik sesuai keahliannya. Berkaitan dengan hal ini kepala sekolah membicarakan:

“Pelaksanaan program BPI ini guru pembimbingnya adalah guru wali kelas yang mana masing-masing guru tersebut sudah sangat memahamni dari kemampuan peserta didiknya. Maka dari itu dalam pencapain tujuan BPI pelaksanaannya diserahkan kepada guru yang mengajar di kelas masing-masing, karena akan lebih efektif dan efisien dalam pelasaannya.”¹³

Hasil observasi juga menunjukkan saat pelaksanaan BPI berlangsung, yaitu terlaksananya kegiatan tersebut melalui guru kelas masing-masing setelah kegiatan belajar mengajar selesai waktunya.¹⁴

d. Melakukan aktivitas yang konsisiten dan sesuai tujuan

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi sekolah maupun organisasi karena rencana berfungsi untuk menjelaskan dan merincikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan aktivitas yang konsisten juga memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah dalam hal ini mengatakan:

“Program ini memiliki banyak capaian-capaian yang harus dilakukan, dalam semester ini alhamdulillah kegiatan ini berjalan lancar setiap pekannya yaitu hari jumat. Jadi secara konsisten kami mengusahakan akan program ini dapat berjalan

¹³ Wawancara dengan Ust. Muhamad Abdilah Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

¹⁴ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

dengan baik dan lancar, karena capaian-capaian tersebut hanya dapat dilaksanakan secara bertahap dan konsisten. Tentunya kepala sekolah memiliki kewajiban dalam kelancaran program tersebut supaya lancar juga konsisten dilakukan dengan baik.”¹⁵

Dalam observasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan BPI ini diadakan rutin serta konsisten sesuai waktu yang dijadwalkan yaitu setiap pekan hari jumat. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan oleh guru kelas masing-masing setelah jam pelajaran selesai.¹⁶

e. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan

Secara umum program mentoring melibatkan beberapa pihak yaitu terdapat kapala sekolah, guru PAI atau rohis dan JSIT pusat hingga wilayah. Selanjutnya mengenai struktur organisasi pengelola pembinaan. Struktur organisasi bergantung pada sumber daya manusia yang tersedia dan fase pembinaan di instusi tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah mengatakan:

“Dalam buku panduan program ini sudah termuat lengkap terkait dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi program. Terdapat buku raport yang sudah disediakan langsung oleh pusat yang mana memudahkan dalam memonitor berjalannya program tersebut. Tentunya sebagai kepala sekolah juga perlu memantau untuk berjahn atau tidaknya kegiatan program tersebut.”¹⁷

Hasil observasi peneliti juga menguatkan pernyataan tersebut, yaitu dengan diperlihatkannya buku panduan yang menjadi pedoman

¹⁵ Wawancara dengan Ust. Muhamad Abdilah Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

¹⁶ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

¹⁷ Wawancara dengan Ust. Muhamad Abdilah Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

pelaksanaan BPI. Buku panduan tersebut termuat lengkap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan untuk memonitor siswa hingga tahap evaluasinya.¹⁸

f. Memberikan batas kewenangan

Pelaksanaan BPI dilakukan disetiap kelasnya, dengan harapan agar materi yang disampaikan setiap pertemuan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena pembimbing dapat menyampaikan serta dapat memahami peserta didik. Tentunya dalam hal tersebut terdapat batas kewenangan terkait kegiatan Bina Pribadi Islami ini diharapkan dapat lebih maksimal menyampaikan nasihat dan pencerahan keislaman yang baik, sehingga tercapai target dari tujuan diadakan program itu sendiri. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam buku panduan program ini sudah termuat lengkap terkait dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi program. Terdapat buku raport yang sudah disediakan langsung oleh pusat yang mana memudahkan dalam memonitor berjalannya program tersebut. Tentunya sebagai kepala sekolah juga perlu memantau untuk berjalan atau tidaknya kegiatan program tersebut.”¹⁹

Dalam observasi peneliti menguatkan bahwa di dalam buku panduan BPI juga disebutkan bahwa terdapat kewajiban-kewajiban serta batasan-batasan kewenangan yang boleh dan tidaknya dilakukan oleh guru pembimbing.²⁰

¹⁸ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Ust. Muhamad Abdilah Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pekalongan, Jumat 18 November 2022.

²⁰ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang

a. Karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa

1) Keimanan dan ketaqwaan

Iman merupakan potensi spiritual yang dapat mendorong manusia selalu ingat untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah Swt dengan cara memperbanyak ibadah dan kewajibannya kepada sesama makhluk dengan hubungan sosial yang kontinue.

Dalam hal ini guru pembimbing mengatakan:

“Dengan cara mengajarkan tata cara ibadah yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, tentunya yang sudah tertera dalam buku panduan BPI masing-masing kelas, guru dapat memantau perkembangan ibadah siswanya melalui buku raport tersebut.”²¹

Dalam hal ini juga disampaikan oleh siswa sekolah dasar IT

Alam Bina Insani Randudongkal Pematang dengan mengatakan:

Iya pak biasanya menanyakan solat subuh dilakukan atau tidak, juga jamaah atau tidak. Biasanya saya solat subuh di masjid sama orang tua pak, kadang juga solat di rumah kalau bangunnya terlambat.”²² “Kalau sudah belajar semampunya ya tinggal pasrahnya pak, bismillah. Iya guru pernah kasih nasihat.”²³

Dalam observasi peneliti menguatkan dengan terlaksananya kegiatan solat duha berjamaah serta pelaksanaan solat duhur yang

²¹ Wawancara dengan Usth. Mursidah Guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pekalongan, Jumat 18 November 2022.

²² Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pekalongan, Jumat 18 November 2022.

²³ Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pekalongan, Jumat 18 November 2022.

dilakukan secara bersama-sama dengan guru-guru di sekolah IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang.²⁴

2) Bersyukur

Syukur diartikan untuk menghargai nikmat yang diberikan oleh Sang Maha Pemurah dan terlihatnya pengaruh-pengaruh penghargaan ini di hati, di lidah, dan di dalam tindakan serta gerakan tubuh. Dalam rangka menanamkan rasa syukur siswa, guru pembimbing mengatakan:

“Dengan cara bercerita atau mendongeng guru menanamkan rasa syukur tersebut. Menceritakan banyak kenikmatan yang berkaitan dengan sekolah yang mereka dapatkan pada hari itu, yang mana nikmat tersebut tidak semua anak bisa mendapatkannya.”²⁵

Siswa juga mengatakan hal yang sama terkait dengan rasa syukur tersebut yaitu:

“Kata Ustadah tidak semua bisa sekolah seperti kita pak, makannya kita harus bersyukur, harus rajin berangkat, harus semangat belajarnya agar jadi anak yang solekhah.”²⁶

Hasil observasi menemukan bahwa sudah terlaksananya penanaman rasa syukur tersebut yaitu saat pembukaan BPI berlangsung guru pembimbing selalu mengucapkan salam, tahmid serta solawat di awal kegiatan tersebut. Hal itu dilakukan

²⁴ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

²⁵ Wawancara dengan Usth. Mursidah Guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pekalongan, Jumat 18 November 2022.

²⁶ Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pekalongan, Jumat 18 November 2022.

untuk mengingatkan rasa syukur terhadap siswanya akan segala nikmat-nikmat yang telah Allah berikan.²⁷

3) Kejujuran

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan. Apapun yang diucapkan dan diperbuat memang itulah yang sesungguhnya terjadi. Dalam penanaman kejujuran terhadap siswa ini guru pembimbing mengatakan:

“Dengan cara mengabsen kegiatan-kegiatan terkait dengan ibadah, diantaranya adalah penuh tidaknya solat yang lima waktu dan berapa ayat dalam membaca Qur’an dalam sehari. Hal itu akan guru sesuaikan dengan raport BPI yang dibawa oleh orang tua atau wali”²⁸

Siswa juga mengatakan hal yang sama terkait dengan rasa syukur tersebut yaitu:

“Iya guru biasa kasih nasihat untuk tidak berbohong kepada orang tua, kepada teman, juga sama yang lainnya Pak.”²⁹

Dalam hasil observasi peneliti melihat bahwa guru selalu menanyakan terkait raport siswanya terkait dengan kegiatan-kegiatan di rumah terutama dalam hal ibadah. Hal tersebut guru lakukan dalam rangka mengecek kejujuran siswa apakah sesuai dengan apa yang ada dalam raport orang tuanya.³⁰

²⁷ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

²⁸ Wawancara dengan Usth. Mursidah Guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

²⁹ Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

³⁰ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

b. Karakter terhadap sesama

a) Tolong menolong

Sikap tolong menolong dapat meringankan beban antar sesama. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Hal tersebut dapat mempererat persaudaraan di segala lingkungan baik keluarga sekolah maupaun pekerjaan sehingga tercipta kerukunan. Dalam hal ini guru pembimbing mengatakan:

“Orang akan senang jika ditolong pada saat membutuhkan pertolongan, yang bisa guru ajarkan yaitu anak terbiasa dengan saling membantu, seperti saat anak ingin pergi ke kamar mandi maka guru menyuruh siswa lain untuk menemani, jika ada anak yang pensilnya ketinggalan maka guru menyeru pada siswa lain untuk meminjamkan bagi yang membawa pensil dua.”

Sesuai juga dengan apa yang dikatakan oleh siswa terkait dengan sikap tolong menolong yaitu:

“Iya. Harus saling tolong menolong sesama teman apalagi kalau ada teman yang tidak bisa mengerjakan tugas saya bantu pak, biasanya naswa bantu temen yang sedang dibully sama temen laki-laki pak, kadang juga mengingatkan untuk tidak membully lagi.”³¹

Dalam observasi peneliti melihat bahwa terlaksananya prihal tolong menolong antar siswa di sekolah yaitu saat bepergian ke kamar mandi atau kemanapun selalu berdua. Mereka meminta

³¹ Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang, Jumat 18 November 2022.

bantuan pada teman terdekatnya dan yang diminta bantuanpun akan senang hati untuk menolongnya.³²

b) Suka memaafkan kesalahan orang lain

Memaafkan kesalahan orang lain adalah salah satu akhlak mulia yang harus ditanamkan pada diri umat muslim. Rosulullah telah banyak mencontohkan banyak perbuatan yang mulia di beberapa hadistnya, diantaranya adalah memaafkan kesalahan orang lain. Berkaitan dalam hal tersebut guru pembimbing mengatakan:

“Menampilkan ayat yang berkaitan dengan pemaaf, sebagai guru juga menyampaikan penjelasan terkait dengan perintah untuk selalu memaafkan kesalahan orang lain. Dengan begitu anak akan menyadari untuk selalu memaafkan kesalahan-kesalahan teman maupun orang disekitarnya.”³³

Dalam hal memaafkan kesalahan orang lain, siswa juga mengatakan bahwa:

“Iya pak, kalau ada temen yang salah harus dimaafkan. Kalau kita yang salah juga harus segera minta maaf secepatnya.”³⁴

Observasi peneliti melihat bahwa siswa sekolah dasar Islam Terpadu di Randudongkal Pemalang ini sudah terlaksannya sikap saling memaafkan kesalahan orang lain yaitu dengan saling

³² Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Selasa 22 November 2022.

³³ Wawancara dengan Usth. Mursidah Guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

³⁴ Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

bersalaman atau berjabat tangan dengan guru maupun temannya saat datang maupun pulang sekolah.³⁵

c) Menepati janji

Menepati janji merupakan sifat orang beriman. Setiap janji adalah utang, sedangkan utang harus ditunaikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang yang ingkar janji sama halnya dengan tidak membayar utang. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa salah satu tanda orang munafik adalah mengingkari janji. Dalam hal ini guru pembimbing menanamkan terhadap siswa agar selalu menepati janji dengan cara memberikan tugas rumah yaitu:

“Memberikan tugas rumah adalah salah satu penilaian sekaligus penanaman agar anak menjadi amanah dalam segala hal. Pentingnya mengerjakan pekerjaan rumah atau PR ini dapat melatih sifat amanah dan tanggung jawab dalam diri siswa itu sendiri, selain itu ada pembagian jadwal piket setiap harinya yang mana anak dilatih untuk menjalankan amanah apapun yang diberikan.”³⁶

Sebagai siswa yang diberikan berbagai tugas oleh gurunya disekolah, maka siswapun terlatih untuk menjadi pribadi yang amanah seperti yang dikatakan siswa:

“Iya. pernah dapat amanah jadi ketua pak, tugasnya banyak, kata ustadzah amanah itu harus dilakukan dengan baik soalnya.”³⁷

³⁵ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Pemalang, Selasa 22 November 2022.

³⁶ Wawancara dengan Usth. Mursidah Guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

³⁷ Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

Hasil observasi peneliti membuktikan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas rumahnya dengan baik meskipun dalam penilaiannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh gurunya.³⁸

d) Santun

Sikap santun tidak hanya dilakukan kepada orang yang lebih tua, namun kepada teman sebaya pun juga wajib bersikap santun. Tidak ada kisaran usia seseorang yang menjadi patokan kita harus santun atau tidak. Semua kalangan baik tua maupun muda punya hak yang sama dalam hal ini. Santun antar teman dapat diwujudkan dengan cara yang sederhana seperti senantiasa menyapa dengan sapaan yang baik, berterima kasih ketika dibantu, dan meminta maaf apabila berbuat salah kepada teman. Dalam mengajarkan santun ini guru pembimbing juga mengatakan:

“Yang guru lakukan paling mudah adalah memberikan contoh kepada siswa. Bagaimana kita bersikap terhadap guru lain, tata krama dalam berbicara kepada siswa dan orang tua siswa adalah hal yang bisa kami lakukan. Secara sendirinya karena anak masih kecil secara tidak langsung mereka akan meniru kami, meskipun di dalam kelas kami juga mengajarkan secara materi, namun akan lebih efektif kalau guru yang langsung mempraktikannya.”³⁹

³⁸ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Pemalang, Selasa 22 November 2022.

³⁹ Wawancara dengan Usth. Mursidah Guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

Hal tersebut juga diperkuat oleh siswa yang mengatakan bahwa dalam pelajaran juga diajarkan hal tata krama yaitu:

“Iya pak biasanya saat pelajaran di kelas diajari bahasa krama untuk bicara dengan orang tua, guru, juga sama orang yang lebih tua Pak.”⁴⁰

Hasil observasi peneliti terkait dengan karakter santun ini sudah terlaksana di sekolah ini, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru pembimbing yaitu terlihat bahwa setiap siswa selalu merunduk jika lewat berhadapan orang lain dan mengucapkan permisi.⁴¹

c. Karakter terhadap lingkungan

a) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam hal ini guru pembimbing mengatakan:

“Dalam setiap minggunya siswa ada kebersihan bersama yang mana hal itu dapat melatih siswa untuk saling membantu membersihkan bersama secara gotong royong. Meskipun sudah terdapat jadwal piket setiap harinya namun kebersihan lingkungan sekolah perlu kami pertimbangkan untuk kerjasama siswa supaya siswa dapat rukun dan secara gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.”⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

⁴¹ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Pemalang, Selasa 22 November 2022.

⁴² Wawancara dengan Usth. Mursidah Guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

Siswa juga mengatakan hal yang sesuai dengan guru pembimbingnya yaitu:

“Iya pak. ustadzah pernah menyuruh untuk membersihkan kelas bersama-sama agar cepat selesai juga bersih kelasnya.”⁴³

Observasi peneliti telah membuktikan bahwa siswa di sekolah dasar Islam Terpadu ini telah melaksanakan kerjabakti untuk kebersihan kelasnya masing-masing secara bersama hingga selesai.⁴⁴

b) Peduli sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggungjawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Dalam hal ini guru pembimbing mengatakan:

“Kami memiliki program peduli sosial yang dilakukan setiap bulan sekali, hal itu berupa pembagian infaq terhadap masyarakat di sekitar sekolah. Dalam program ini masing-masing siswalah yang memberikannya secara langsung supaya siswa terbiasa untuk peduli dengan sosialnya.”⁴⁵

Hal yang sama juga dikatan oleh siswa terkait dengan kepedulian sosial yaitu:

“Iya pak biasanya jumat pagi untuk kegiatan bersama di desa dekat sekolah ini.”⁴⁶

⁴³ Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

⁴⁴ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Pemalang, Selasa 22 November 2022.

⁴⁵ Wawancara dengan Usth. Mursidah Guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan Naswa siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

Dalam observasi peneliti juga menguatkan bahwa siswa telah melakukan pembagian sembako terhadap warga sekitar sekolah dalam rangka guru menanamkan sikap peduli sosial terhadap warga sekitar.⁴⁷

3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Bentuk evaluasi yang dilakukan di sekolah ini yaitu mencakup:

a. Perolehan program kerja

Salah satu bentuk evaluasi disekolah ini yaitu menimbang perolehan suatu periode program kerja, yaitu perolehan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus. Dalam hal tersebut kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Program ini dilaksanakan oleh seluruh guru pendidik di sini, tentunya kepala sekolah juga memiliki kewajiban lebih dalam melakukan tahapan-tahapan program tersebut. Peran kepala sekolah dalam hal tersebut diantaranya adalah memberi pemahaman terhadap seluruh guru terkait dengan program, pembagian-pembagian guru kelas untuk pelaksanaan program serta adanya evaluasi-evaluasi setelah pelaksanaan program.”⁴⁸

⁴⁷ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Pematang, Selasa 22 November 2022.

⁴⁸Wawancara dengan Ust. Muhamad Abdilah Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pematang, Jumat 18 November 2022.

Hasil observasi peneliti terkait dengan pencapaian-pencapaian yang sudah dihasilkan atau belum telah ditemukan dengan adanya buku panduan BPI yang di dalamnya terdapat visi dan misi dari pembinaan tersebut, yang mana di dalamnya terdapat target capaian maupun perolehan yang diutamakan ataupun yang mendapat perhatian khusus.⁴⁹

b. Pengelolaan sumber daya pendidikan

Pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah ini dipertimbangkan dalam sebuah evaluasi, apakah sudah efektif dan efisien baik dari manusia, tenaga, sarana prasarana serta biayanya.

Dalam hal tersebut kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Hal yang pertama kami lakukan adalah memberikan pemahaman terhadap seluruh guru yang berperan dalam proses program ini, dengan adanya buku panduan yang disediakan dari pusat kepala sekolah berkewajiban untuk menjelaskannya. Tentunya dalam pengelolaan guru ini sudah sesuai dengan tupoksinya masing-masing karena program ini dilakukan oleh guru kelasnya masing-masing. Secara efektif dan efesiennya guru kelas juga lebih memahami kondisi serta keadaan perindividu masing-masing siswanya.”⁵⁰

Hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan BPI guru pembimbingnya ialah guru wali kelasnya masing-masing, dan sesuai dengan tupoksi dari guru

⁴⁹ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Pemalang, Selasa 22 November 2022.

⁵⁰ Wawancara dengan Ust. Muhamad Abdilah Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

tersebut karena lebih memahami siswa siswinya dari guru manapun.⁵¹

c. Hambatan

Perolehan fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, di sekolah ini dilihat dari aspek program tahunan serta kemajuan belajar. Dalam hal tersebut kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini diantaranya adalah fasilitas, fasilitas yang memadai seharusnya bisa mendukung berjalannya pelaksanaan dalam pembinaan ini, akan tetapi karena di sini masih sekolah baru kita hanya bisa memanfaatkan fasilitas seadanya, pelaksanaan program ini sewaktu-waktu kita lakukan juga di alam terbuka seperti halaman atau perkebunan yang sekiranya baik untuk berteduh. Pendukung lainnya adalah buku panduan yang sudah dibuat oleh JSIT pusat, jadi dalam pelaksanaan program ini guru bisa menjalankan lebih rinci dan detail sesuai buku panduan yang sudah diberikan.”⁵²

Dalam observasi peneliti juga menguatkan bahwa di sekolah tersebut masih banyak terkendala hambatan terkait dengan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai dalam pembelajaran seperti ruang gedung ataupun aula gazebo untuk pembelajaran di luar kelasnya.⁵³

⁵¹ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Pemalang, Selasa 22 November 2022.

⁵² Wawancara dengan Ust. Muhamad Abdilah Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang, Jumat 18 November 2022.

⁵³ Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI di SD IT Alam Bina Insani Pemalang, Selasa 22 November 2022.

BAB IV
ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK SISWA
MELALUI BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)
DI SD IT ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL PEMALANG

A. Analisis Perencanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab tiga, dapat diketahui bahwa perencanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang yaitu menentukan tujuan, menetapkan kegiatan, memanfaatkan sumber daya terbaik sesuai ahlinya, melakukan aktifitas yang konsisten, memonitor dan mengukur keberhasilan serta memberikan batas kewenangan. Adapun langkah-langkah tersebut akan peneliti analisis sebagai berikut :

1. Analisis dalam menentukan tujuan

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana pengerjaannya dan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan, merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. yang membutuhkan data dan informasi keputusan yang diambil.

Peneliti menganalisa bahwa perencanaan pendidikan karakter melalui Bina Pribadi Islami di sekolah ini sudah sesuai berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu sekolah menentukan tujuan supaya

siswa memiliki kesadaran terkait pentingnya berkepribadian secara islami serta membangun kemampuannya dalam memperkuat kepribadian yang lebih baik. Kemudian menumbuhkan minat dalam mempelajari Al-Quran, hadist, fatwa dan karya para ulama serta menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, keluarga, umat Islam dan bangsa Indonesia perspektif Islam.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nurdyansyah yaitu adanya perencanaan sangatlah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang mengarah pada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penilaian belajar antara lain asesmen merupakan mengumpulkan informasi yang peroleh dari siswa melalui melakukan kegiatan menjelaskan atau menganalisis tugas yang diberikan guru, kemudian adanya evaluasi yang merupakan kegiatan untuk mengukur efektifitas kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.¹

Hal tersebut juga dikatakan oleh Sutrisno yaitu setiap pembelajaran pendidik harus berusaha mengetahui sejauh mana perancangan, proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan

¹ Nurdyansyah, *Manajemen Sekolah Berbasis Ict*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 103.

evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.²

2. Analisis dalam menetapkan kegiatan

Menetapkan kegiatan merupakan suatu proses dalam melaksanakan target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan, dalam organisasi menetapkan kegiatan adalah suatu tindakan dalam memikirkan serta menetapkan kegiatan-kegiatan secara matang, penuh arah, tujuan juga tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dengan metode yang tepat.

Peneliti menganalisa bahwa dalam menetapkan kegiatan pendidikan karakter melalui Bina Pribadi Islami di sekolah ini sudah sesuai berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu dalam menetapkan kegiatan-kegiatan tersebut sekolah melaksanakan program sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara guru dengan siswanya, kegiatannya dimulai dengan tilawah Al-Qur'an dilanjut pembukaan berisi tahmid, shalawat, syahadat, nasehat serta uraian awal mengenai materi.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wira Sanjaya bahwa pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh seorang guru, maka proses tersebut mesti diarahkan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maka perencanaan teramat dibutuhkan guna penyusunan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang dicapai dari proses tersebut. Sebagai

² Sutrisno, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar", *Journal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 60.

contoh kecil adalah sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat guru agar suatu proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik.³

Hal tersebut juga dikatakan oleh William mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentu kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁴

3. Analisis dalam memanfaatkan sumber daya terbaik sesuai keahliannya

Menempatkan sesuatu pada tempatnya merupakan hal yang sangat tepat, karena mempermudah dalam membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan metode yang dipilih, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya sebuah tujuan.

Peneliti menganalisa bahwa dalam memanfaatkan sumber daya terbaik sesuai keahliannya pada pendidikan karakter melalui Bina Pribadi Islami di sekolah ini sudah sesuai berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu guru menempatkan sumber terbaik, proses BPI ini guru pembimbingnya adalah guru wali kelas yang mana masing-masing guru tersebut sudah sangat memahamni dari kemampuan peserta

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 32.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. Ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 62.

didiknya. Dalam pencapaian tujuan BPI pelaksanaannya diserahkan kepada guru yang mengajar di kelas masing-masing, karena akan lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abdullah Husaini bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu manajer harus menjamin bahwa perusahaan atau suatu organisasi memiliki tenaga kerja yang tepat di tempat yang tepat, dan pada saat yang tepat, yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan menolong perusahaan tersebut mencapai sarana-sarana secara keseluruhan secara efektif dan efisien.⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh Nurjaman bahwa manajemen sumber daya manusia adalah metode perekrutan, penciptaan, penghargaan dan pemeliharaan pekerja untuk kepentingan karyawan sebagai individu dan perusahaan secara keseluruhan. Jadi divisi yang melakukan manajemen sumber daya manusia tidak berfungsi secara terpisah di satu tempat, mereka berkolaborasi memanfaatkan divisi lain dalam sekolah untuk mengidentifikasi prioritas mereka dan kemudian

⁵ Abdullah Husaini, *Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi*, (Warta Dharmawangsa, 2017), hlm. 51.

merumuskan rencana yang sesuai dengan tujuan sekolah.⁶

4. Analisis dalam melakukan aktivitas yang konsisiten sesuai tujuan

Aktivitas yang konsisten sangat diperlukan dalam sebuah keberhasilan rencana maupun tujuan, keberadaan suatu rencana sangat penting bagi sekolah maupun organisasi untuk dilakukan secara konsisten, karena rencana berfungsi untuk menjelaskan dan merincikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan aktivitas yang konsisten juga memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Peneliti menganalisa baahwa dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten pada pendidikan karakter melalui Bina Pribadi Islami di sekolah ini sudah sesuai berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu pelaksanaan program BPI ini memiliki banyak capaian-capain yang harus dilakukan, dalam kegiatan tersebut berjalan lancar setiap pekannya yaitu hari jumat. Jadi secara konsisten guru mengusahakan program dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena capaian-capaian tersebut hanya dapat dilaksanakan secara bertahap dan konsisten.

Sesuai dengan apa yang dikemukakakn oleh Reza M Syarif Konsistensi perencanaan dan penganggaran merupakan suatu proses memadukan dan memperkuat penyusunan rencana dan anggaran dalam mencapai sasaran pembangunan. Konsistensi terjadi bila ada keterkaitan atau kesesuaian yang jelas antara perencanaan dan penganggaran.

⁶ Nurjaman, "Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Menerapkan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik dalam Menyongsong Persaingan Global", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 82.

Konsistensi program dan kegiatan sangat berkontribusi terhadap suksesnya perencanaan dan penganggaran di daerah karena itu, konsistensi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan guna mencapai tujuan dalam pembangunan daerah. Konsistensi perencanaan dan penganggaran khususnya program dan kegiatan merupakan proses yang terintegrasi, karena output dari perencanaan adalah penganggaran.⁷

Hal tersebut juga dikatakan oleh Tabrani bahwa konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sering masalah yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Hal ini akan berefek besar bagi siswa, diantaranya siswa kurang respek terhadap guru dan peraturan disiplin yang berlaku. Sikap konsisten dan konsekuen kepala sekolah, guru, para staf sekolah dan orang tua dalam implementasi disiplin sangat diperlukan.⁸

5. Analisis dalam memonitor dan mengukur keberhasilan

Secara umum program BPI ini melibatkan beberapa pihak yaitu institusi utama atau pihak yang akan menyelenggarakan pembinaan, kepala sekolah, guru PAI dan JSIT pusat hingga wilayah. Keberhasilan sebuah capaian bergantung pula pada sumber daya manusia yang tersedia pada fase pembinaan di instansi itu.

⁷ Nofriyanto Triyono, "Evaluasi Konsistensi Perencanaan Dan Penganggaran Di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Emba*, Vol. 7, No. 3, 2019, hlm. 4017.

⁸ Tabrani Rusyan. *Budaya Belajar Yang Baik* (Jakarta: Pt. Panca Anugerah Sakti 2007), hlm. 36.

Peneliti menganalisa bahwa dalam melaksanakan memonitor pada pendidikan karakter melalui Bina Pribadi Islami di sekolah ini sudah sesuai berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu dalam memonitor serta mengukur keberhasilan ini sekolah mengandalkan buku panduan yang sudah termuat lengkap terkait dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi program. Terdapat juga buku raport yang sudah disediakan langsung oleh pusat yang mana memudahkan dalam memonitor program tersebut.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kurniawati bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru pada dasarnya telah memiliki bekal pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh pada masa pendidikan dan pelatihan maupun pengalaman tambahan dalam bekerja. Namun demikian dalam melaksanakan tugas mengajarnya guru sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara pengetahuan yang dimilikinya dan kebutuhan pembelajarannya di kelas. Kepala sekolah hendaknya mampu memberdayakan segala potensi dan sumber daya yang dimiliki sekolah seperti program pembelajaran, proses pembelajaran, proses evaluasi, pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dengan demikian guru senantiasa dapat memutakhirkan kemampuan profesionalnya.⁹

⁹ Kurniawati, "Mengakses Dan Memonitor Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika", *Prisma*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 99.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Muklis Riyanto bahwa tujuan supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagianmurid-muridnya.¹⁰

6. Analisis dalam memberikan batas kewenangan

Pelaksanaan BPI di sekolah ini dilakukan dengan kelompok kelasnya yaitu dengan harapan agar materi yang disampaikan sesuai pada setiap pertemuan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena pembimbing dapat menyampaikan serta dapat memahami peserta didiknya. Tentunya dalam hal tersebut terdapat batas kewenangan-kewenangan terkait kegiatan BPI supaya mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakannya. Batas kewenangan ini juga memudahkan guru untuk lebih maksimal menyampaikan nasihat dan pencerahan keislaman yang baik, sehingga tercapai target dari tujuan diadakan program BPI itu sendiri.

¹⁰ Muklis Riyanto, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik", *Journal Of Administration And Educational Management*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 1.

Peneliti menganalisa bahwa dalam melaksanakan memonitor pada pendidikan karakter melalui Bina Pribadi Islami di sekolah ini sudah sesuai berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu di dalam buku panduan program ini sudah termuat batas-batas atau kewenangan terkait kepala sekolah dan guru pembimbing juga lengkap terkait dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi program. Tentunya sebagai pendidik harus menjalankan semua aturan tersebut untuk berjalannya sebuah tujuan sekolah.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mantja, keefektifan manajemen pendidikan ditentukan oleh profesionalisme manajer pendidikan. Adapun sebagai manajer terdepan kepala sekolah merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan mampu melakukan pendelegasian tugas dan wewenang.¹¹

Hal tersebut juga dikatakan oleh Halinger yang dikutip oleh Abu-Duhou bahwa sumber daya manusia mencakup model perencanaan penyelenggaraan pendidikan dimana kewenangan dan tanggungjawab atas berfungsinya sekolah itu sendiri ditanggung bersama antara kantor

¹¹ Muhamad Sholehjurnal, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 41.

pusat (Kementerian, Departemen pendidikan, Kantor daerah, otoritas pendidikan lokal, dan seterusnya), dan pegawai berbasis sekolah (para guru, kepala sekolah, dewan sekolah, dan seterusnya) yang kesemuanya bekerja sebagai profesional dan kolega yang bekerja sama. Sementara itu Sagala menyatakan bahwa MBS mempunyai esensi memiliki kewenangan (otonomi) lebih besar dalam mengelola dan memberdayakan sekolah tetapi bukan egois, sehingga lebih mandiri, inovatif dan kreatif, dengan kemandirian, sehingga sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah.¹²

B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa dapat dilaksanakan melalui tiga aspek, yang mana ketiganya saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Ketiga aspek tersebut yaitu karakter religius terkait dengan Tuhan, karakter religius terkait dengan sesama dan karakter religius terkait dengan lingkungan.

1. Analisis karakter religius terkait dengan Tuhan

a. Keimanan dan ketaqwaan

Iman merupakan potensi spiritual yang dapat mendorong manusia selalu ingat untuk melaksanakan kewajibannya kepada

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat. Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm. 134.

Allah Swt dengan cara memperbanyak ibadah dan kewajibannya kepada sesama makhluk dengan hubungan sosial yang kontinue.

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan iman dan ketaqwaan terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing memantau serta mengajarkan tata cara ibadah yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, tentunya disesuaikan dengan buku panduan BPI masing-masing kelas, guru juga dapat memantau perkembangan ibadah siswanya melalui buku raport tersebut.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Furqon Hidayatullah bahwa karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qu'ran dan AlHadist. Di dalam keduanya (Al-Qu'ran dan Al-Hadist) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena AlQur'an dan Al-Hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lainlain.¹³

¹³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 63.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Haidar Nasir bahwa karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran akhidah akhlaq. Adapun kemendiknas mengartikan karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁴

b. Bersyukur

syukur diartikan untuk menghargai nikmat yang diberikan oleh Sang Maha Pemurah dan terlihatnya pengaruh-pengaruh penghargaan ini di hati, di lidah, dan di dalam tindakan serta gerakan tubuh.

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan rasa syukur terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing melakukan metode ceramah dengan cara bercerita atau mendongeng. Guru menceritakan banyak kenikmatan yang berkaitan dengan sekolah yang mereka dapatkan pada hari itu, yang mana nikmat tersebut tidak semua anak bisa mendapatkannya.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zaprulkam bahwa syukur hati dan pikiran syukur pada aspek ini bisa dilakukan dengan

¹⁴ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 24.

iman dan pengakuan bahwa segala karunia baik berupa materi ataupun nonmateri adalah dari Allah Swt.¹⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh Abu tauhid bahwa walaupun puji syukur mesti ditunjukkan kepada Allah Swt semata, bukan berarti tidak boleh berterimakasih kepada orang yang menjadi perantara kehadiran nikmat Allah Swt. Karena secara syar'i, agama Islam mengajarkan untuk berterimakasih kepada orang yang telah menyampaikan nikmat tersebut.¹⁶

c. Kejujuran

Jujur adalah kesesuain sikap antara perkataan dan perbuatan. Apapun yang diucapkan dan diperbuat memang itulah yang sesungguhnya terjadi.

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan kejujuran terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing melakukan dengan cara mengabsen kegiatan-kegiatan terkait dengan ibadah, diantaranya adalah penuh tidaknya solat yang lima waktu dan berapa jumlah atau lembar ayat dalam membaca Qur'an dalam sehari. Hal itu akan guru sesuaikan dengan raport BPI yang dibawa oleh orang tua atau wali untuk menguji kejujuran siswa.

¹⁵ Zaprulkan, *Kisah Para Kekasih Allah* (Yogyakarta: Divapress, 2019), hlm, 85.

¹⁶ Abu Tauhid Al-Hikam, *Rahasia Manifestasi Penciptaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 211.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dini Harwanti bahwa jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan atau kemaslahatan.¹⁷

Hal tersebut juga dikatakan oleh Hafidz Hasan bahwa sebab-sebab kejujuran, disebabkan ia bisa memahami manfaat kejujuran dan bahaya dusta. Tentu saja orang yang berakal tidak akan senang apabila dirinya terkena bahaya. Kalau demikian, dia akan berbuat jujur. Agama menjadi sebab kejujuran, karena dengan ajaran Agama memerintahkan berbuat jujur dan melarang dusta.¹⁸

2. Analisis karakter religius terhadap sesama

a. Tolong menolong

Sikap tolong menolong dapat meringankan beban antar sesama. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Hal tersebut dapat mempererat persaudaraan di segala lingkungan baik keluarga sekolah maupaun pekerjaan sehingga tercipta kerukunan.

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan sikap tolong menolong terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik

¹⁷ Dini Harwanti, *Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Viii* (Malang: CV multimedia Edukasi, 2020), hlm. 52.

¹⁸ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Pendidikan Moral Untuk Dasar...*, hlm. 52.

sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing memberikan nasehat serta motivasi bahwasannya orang akan senang jika ditolong pada saat membutuhkan pertolongan, yang bisa guru ajarkan yaitu anak terbiasa dengan saling membantu dengan teman sekelasnya dikala temannya membutuhkan bantuan.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhaimin Azet bahwa karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya. Karakter yang terkait dengan sesama manusia adalah terbangunnya kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Hal tersebut juga dikatakan oleh Daud Ali bahwa hubungan karakter sosial atau antar sesama manusia ini dapat dibina dan dipelihara, antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan Negara yang sesuai nilai dan norma agama.²⁰

b. Suka memaafkan kesalahan orang lain

Memaafkan kesalahan orang lain merupakan salah satu akhlak mulia yang harus ditanamkan pada diri umat muslim.

Rosulullah telah banyak mencontohkan banyak perbuatan yang

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, hlm. 93.

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 370.

mulia di beberapa hadistnya, diantaranya adalah memaafkan kesalahan orang lain.

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan sikap memaafkan kesalahan orang lain terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing menampilkan ayat yang berkaitan dengan sikap pemaaf, guru juga menyampaikan penjelasan terkait dengan perintah untuk selalu memaafkan kesalahan orang lain. Dengan begitu anak akan menyadari untuk selalu memaafkan kesalahan-kesalahan teman maupun orang disekitarnya.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nihayah bahwa memaafkan merupakan pusat untuk mengembangkan manusia yang sehat dan hal yang paling penting adalah pemulihan hubungan interpersonal antar individu setelah terjadinya konflik. Memaafkan juga dapat mengurangi tanggapan negatif yang terjadi setelah konflik. Individu yang belum bisa memaafkan hal yang menyakitkan yang pernah terjadi tidak menutup kemungkinan individu tersebut akan menyimpan dendam yang berkepanjang, memendam semua rasa sakit hati secara terus menerus akan menimbulkan rasa sakit hati yang makin mendalam, dan berakhir dengan menyimpan dendam. Memaafkan sangatlah jelas urgensinya dan sangat penting juga

untuk dibahas karena memaafkan disini sejalan dengan teori dan konsep dari Nabi SAW yang senang dan suka memaafkan orang lain sekalipun orang yang telah jahat padanya.²¹

Hal tersebut juga dikatakan oleh Penelitian lain yang dilakukan oleh Luskin Nashori menyatakan bahwa individu yang memaafkan akan semakin jarang terlibat konflik. Oleh karena itu pemaafan merupakan salah satu cara dalam mencegah terjadinya konflik, pemaafan memberikan impikasi yang besar dalam hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Hal tersebut menerangkan bahwa memaafkan merupakan salah satu metode resolusi konflik yang efektif untuk menyelesaikan konflik secara berada, baik konflik kelompok maupun konflik interpersonal.²²

c. Menepati janji

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan sikap menepati janji terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu dengan cara guru memberikan tugas rumah, meskipun sebagai sarana penilaian namun sekaligus dijadikan penanaman agar anak menjadi amanah dalam segala hal. Pentingnya mengerjakan pekerjaan rumah atau PR ini dapat

²¹ Nihayah, "Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif", *Journal Of Counseling And Development*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 119.

²² Dwi Astuti, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan perilaku Memaafkan Pada Siswa Sekolah Menengah", *Jurnal Consilia*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 4.

melatih sifat amanah dan tanggung jawab dalam diri siswa itu sendiri.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan Riga Zahara oleh Tanggung jawab merupakan sebuah karakter baik yang harus dimiliki oleh individu. Tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat serta pertanggung jawaban perbuatan orang tua dan diri sendiri. Setiap orang harus menanggung sendiri hasil perbuatan yang telah dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja bila dia berbuat tidak baik kepada orang lain maka dia akan menanggung sendiri hasil dari perbuatannya yang tidak baik tersebut.²³

Hal tersebut juga dikatakan oleh Yunita bahwa seorang guru tidak hanya bertugas mengubah kognitif peserta didik dari memahami menjadi paham, namun lebih dari itu, tugas seorang guru merancang agar proses belajar mengajar menjadi kondusif. Pendidikan Agama Islam memiliki andil besar dalam upaya mencapai visi dan misi pendidikan yang bertujuan mendidik peserta didik sehingga memiliki akhlak yang mulia. Mulyadi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi sebagai pendidikan karakter yang dapat menimbulkan kebaikan dalam pribadi seseorang serta dapat memunculkan moral, nilai, serta sikap seperti sikap jujur dalam berucap atau bertingkah laku

²³ Riga Zahara Nurani, "Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Cakrawala Pendasvol*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 217.

baik kepada dirinya, masyarakat dan kepada Tuhannya, dimana karakter jujur ini akan menentukan masa depan identitas suatu bangsa.²⁴

d. Santun

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan sikap santun terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu dengan cara guru memberikan contoh kepada siswa. Bagaimana guru bersikap terhadap orang lain, tata krama dalam berbicara kepada siswa dan orang tua siswa adalah hal yang terbiasa guru lakukan.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhaimin Azet Orang yang bisa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya kepada oranglain. Inilah hal penting yang semestinya dimiliki oleh setiap pribadi agar berhasil dalam membangun komunikasi dan pergaulan dengan orang lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membangun karakter anak didiknya agar santun, baik dalam berkata maupun bertingkah laku. Sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain.²⁵

²⁴ Yunita Liqa Mawaddatina, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Dengan Penerapan Model Stad Pada Materi Perilaku Jujur Dan Menepati Janji", *Proceedings*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 297.

²⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, hlm. 95.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Didin Sarifudin bahwa lembaga pendidikan harus membangun karakter anak didiknya agar santun, baik dalam berkata maupun bertingkah laku. Sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, orang lain harus diperlakukan dengan baik seperti sahabat, teman, dan tetangga. Berkata dan berperilaku santun kepada mereka akan membuat harga diri kita juga meningkat.²⁶

3. Analisis karakter terhadap lingkungan

a. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan peduli lingkungan terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing mengadakan kegiatan dalam setiap minggunya siswa untuk menjaga kebersihan bersama yang mana hal itu dapat melatih siswa untuk saling membantu membersihkan bersama secara gotong royong.

²⁶ Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 8.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Daud Ali bahwa karakter yang terkait dengan lingkungan ini dapat dikembangkan, antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan seperti tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah Swt untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Banyak sekali ayat-ayat menjelaskan yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya untuk memelihara alam. Mencegah kerusakan, memelihara keseimbangan, dan pelestariannya.²⁷

Hal tersebut juga dikatakan oleh Muhaimin Azzet bahwa karakter ini sangat penting dikembangkan di lembaga pendidikan agar peserta didik bisa menjaga keutuhan dan keindahan alam terutama di lingkungan sekolah. Adapun karakter peduli lingkungan ini bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi lingkungan sekitar. Pelestarian lingkungan perlu dilakukan karena kemampuan daya dukung lingkungan hidup sangat terbatas baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan secara sukarela baik oleh individu maupun kelompok masyarakat.²⁸

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama...*, hlm. 371.

²⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan*, hlm. 96.

b. Peduli sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggungjawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya.

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan peduli sosial terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing mengadakan program peduli sosial yang dilakukan setiap bulan sekali, hal itu berupa pembagian infaq terhadap masyarakat di sekitar sekolah. Program ini masing-masing siswa yang memberika infaqnya secara langsung supaya siswa terbiasa untuk peduli dengan sosialnya.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyanto bahwa sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sebab, membantu orang lain bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka. Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggungjawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain

dimana seorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya.²⁹

Hal tersebut juga dikatakan oleh Sugiyanto menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah menunjukkan kebaikan, rukun dengan tetangga, menghormati yang lebih tua, menolong orang sakit, membantu orang yang membutuhkan. Lebih dari itu seseorang harus menghargai hak orang lain. Hatinya harus dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan kehendak baik. Jiwanya harus disirami dengan kedamaian dan ketenangan.³⁰

C. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Bina Pribadi Islami di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut TR Marrison ada tiga faktor penting dalam sebuah evaluasi program yaitu:

1. Analisis dalam Pencapaian

Pencapaian merupakan suatu perolehan dalam sebuah periode program kerja, yaitu apa saja yang telah dicapai, apa saja yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.

Peneliti menganalisa bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan pencapaian di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu kepala sekolah mengevaluasi

²⁹ Sugiyanto, *Islam Dan Pranata Sosial* (Bandung:Remajarosdakarya, 2002), hlm. 148.

³⁰ Sugiyanto, *Islam Dan Pranata Sosial...*, hlm. 58.

capaian-capaian program yang dilaksanakan oleh seluruh guru pendidik diantaranya adalah memberi pemahaman terhadap seluruh guru terkait dengan program, pembagian-pembagian guru kelas untuk pelaksanaan program serta adanya evaluasi capaian-capaian setelah pelaksanaan program.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rasdi Ekosiswoyo dalam jurnalnya mengatakan bahwa salah satu faktor dari manajemen pendidikan yang penting dalam program pendidikan adalah kepemimpinan kepala Sekolah. Sebesar apapun input persekolahan ditambah atau diperbaiki, outputnya tetap tidak akan optimal, apabila faktor kepemimpinan Kepala Sekolah yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, tidak diberikan perhatian yang memadai. Hal itu disebabkan Kepala Sekolah adalah pengelola terdepan yang memutuskan dapat tidaknya setiap input berproses dan berinteraksi secara positif dalam sebuah program pembinaan.³¹

Hal tersebut juga dikatakan oleh M. Fitrah dalam jurnalnya mengatakan bahwa Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai

³¹Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2007, hlm. 78.

dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.³²

2. Analisis dalam Pengelolaan sumber daya pendidikan

Pengelolaan sumber daya pendidikan akan berhasil apabila berjalan efektif dan efisien yaitu manusia, tenaga, sarana prasarana serta biaya mampu dikelola dengan baik.

Peneliti menganalisa bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan pencapaian di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu tindakan kepala sekolah memberikan pemahaman terhadap seluruh guru yang berperan dalam proses program ini, dengan adanya buku panduan yang disediakan dari pusat kepala sekolah berkewajiban untuk menjelaskannya. Tentunya dalam pengelolaan guru ini sudah sesuai dengan tupoksinya masing-masing karena program ini dilakukan oleh guru kelasnya masing-masing. Secara efektif dan efesiennya guru kelas juga lebih memahami kondisi serta keadaan perindividu masing-masing siswanya.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riza Nur dalam jurnalnya mengatakan bahwa peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif. Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah adalah tingkat pencapaian tujuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan lain sebagainya

³² Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3, No. 1 2017, hlm. 34.

untuk mencapai tujuan sekolah serta memiliki lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran dan output yang dihasilkan oleh sekolah dapat bermanfaat bagi masyarakat.³³

Hal tersebut juga dikatakan oleh Hasibuan, mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumberlainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.³⁴

3. Analisis Evaluasi tentang Hambatan

Perolehan tentang hambatan ialah fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan serta kemaajuan belajar.

Peneliti menganalisa bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan pencapaian di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu kepala sekolah meminimalisir faktor-faktor hambatan seperti fasilitas yang krang memadai, seharusnya bisa mendukung berjalannya pelaksanaan dalam pembinaan ini, akan tetapi karena di sini masih sekolah baru jadi hanya

³³ Riza Nur Fadila, "Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 81.

³⁴ Kadek Hengki Primayana, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggioleh :Kadek Hengki Primayana", *jurnal penjamin mutu*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 8.

bisa memanfaatkan fasilitas seadanya, pelaksanaan program ini sewaktu-waktu kita lakukan juga di alam terbuka seperti halaman atau perkebunan yang sekiranya baik untuk berteduh.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dihadi Rahadi mengatakan bahwa Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.³⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh Neti Herawati bahwa sarana dan prasarana di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana kurang lengkap akan menghambat proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam

³⁵Dihadi Rahadi Sahid, "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol, 3, No. 1. 2019, hlm. 26.

menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam penggunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya dukungan sumber daya manusia, dana, manajemen, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga diharapkan proses penyelenggaraan pendidikan bisa berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan lembaga pada khususnya.³⁶

³⁶ Neti Herawati, "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2 2020, hlm. 1684.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis data yang telah diperoleh dari pembahasan yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Bina Pribadi Islami (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang” maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang terdapat enam point tahapan yaitu: penentuan tujuan, menentapkan kegiatan-kegiatan, menentapkan sumber daya terbaik sesuai ahlinya, melakukan aktivitas yang konsisten sesuai tujuan dan memonitor barbagai keberhasilan.
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang dilaksanakan dengan tiga aspek karakter yaitu: pendidikan karakter religius terkait dengan tuhan, pendidikan karakter religius terkait dengan sesama dan pendidikan karakter religius terkait dengan lingkungan.
3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang dilaksanakan

dengan tiga aspek yaitu: evaluasi perolehan program kerja, evaluasi pengelolaan sumber daya pendidikan dan evaluasi hambatan dari program.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Dapat menentukan capaian-capaian program pembinaan yang lebih terperinci.
- b. Dapat mengelola dan mengawasi guru, staff, siswa dan seluruh perangkat sekolah agar seluruh program dapat berjalan dengan baik.
- c. Mengusahakan adanya fasilitas yang lebih menunjang pembinaan karakter religius siswa.

2. Guru/staff

- a. Dapat menjadi model atau tauladan bagi siswa dan siswinya baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Dapat membuat kegiatan-kegiatan dalam program pembinaan yang lebih menyenangkan bagi siswa dan guru.
- c. Dapat menjadi inspirasi serta motivasi terhadap siswa agar menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat.

3. Bagi peserta didik

- a. Banyak-banyaklah membaca untuk menambah wawasan

- b. Hormatilah pendidik ilmu atau guru supaya mendapatkan keberkahan ilmu.
 - c. Tetap semangat dalam mencari ilmu apapun hambatannya
4. Bagi peneliti selanjutnya ketika akan melakukan penelitian yang sama, maka di mohon agar lebih, mengembangkan lagi secara luas dan mendalam dengan menggunakan metode yang tepat serta menambahkan lagi teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan di lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 2016. *Ihya Ulumuddin Juz 3*. Bandung: Marza.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. 2015. *Pendidikan Moral untuk Dasar Surabaya: AlHidayah*.
- Ambarita, Muharto dan Arisandy. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Astuti, Dwi. 2019. Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan perilaku Memaafkan Pada Siswa Sekolah Menengah, *Jurnal Consilia*, Vol. 2 No. 1.
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 14, No. 2.
- Fadila, Riza Nur. 2020. Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.
- Fitrah, Muh. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3, No. 1.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariyanto, Muchlas Samani. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Harwanti, Dini. 2020. *Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII*. Malang: CVMultimedia Edukasi.
- Herawati, Neti 2020. Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.

- Komariah, Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati. 2018. Mengakses Dan Memonitor Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Prisma*, Vol. 7, No. 1.
- Lita S. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Manzilati. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mawaddatina, Yunita Liqa. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Dengan Penerapan Model Stad Pada Materi Perilaku Jujur Dan Menepati Janji, *Proceedings*, Vol. 1, No. 1.
- Maya, Mitra Rahendra. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kota batu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor” *Jurnal Ilm Iah*, Vol. 1, No. 1.
- Nafiah, Ansulat Esmæ. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, Vol. 2, No. 1.
- Narimo, Sabar . 2020. Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Surakarta Jurnal Varidika*, Vol. 32, No. 2.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nata. 2012. *Abudin Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nihayah. 2021. Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif, *Journal Of Counseling And Development*, Vol. 3, No. 2.
- Nurani, Riga Zahara. 2022. Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Cakrawala Pendasvol*. Vol. 8, No. 1.

- Nurdyansyah, 2015. *Manajemen Sekolah Berbasis Ict* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurjaman. 2020. Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Menerapkan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Dalam Menyongsong Persaingan Global, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 1, No 2.
- Prasetya, Benny. 2021. Metode Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Man 1 Kota Probolinggo, *Disertasi Doktor S3*. Probolinggo: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Primayana, Kadek Hengki. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi oleh :Kadek Hengki Primayana, *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 1, No 2.
- Riyanto, Muklis. 2021. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik, *Journal Of Administration And Educational Management*, Vol. 4, No. 1.
- Sahid, Dihadi Rahadi. 2019. Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol, 3, No. 1.
- Sarifudin, Didin. 2017. *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama.
- Sholeh, Muhamad. 2016. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dinamika Manajemen Pendidikan. *Jurnal Keefektifan*. Vol. 1 No. 1.
- Sudarmanto, Eko dkk.. 2021. *Desain Penelitian Bisnis pendekatan kuantitatif*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Ermis & Maryamah. 2013. Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di Sma Negeri 16 Palembang. *Jurnal Pendidikan Ta'dib*. Vol. XVII, No. 02.

- Sutrisno. 2022. Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar (Zahra: Research And Tought Elementary School Of Islam *Journal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*,(Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Tauhid, Abu Al-Hikam. 2019. *Rahasia Manifestasi Penciptaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyono, Nofriyanto. 2019. Evaluasi Konsistensi Perencanaan Dan Penganggaran Di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba* Vol.7, No.3.
- Umi Marfuah. 2021. *Bina Pribadi Islami*. Jakarta: JSIT Indonesia
- Untung, Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera.
- Usman, M. Basyiruddin. 2015. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Zaprulkan. 2019. *Kisah Para Kekasih Allah*. Yogyakarta: Diva Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**YPSD BINA INSANI INDONESIA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL**

Alamat: Dukuh Celebak RT 59 RW 06 Desa Randudongkal Kec. randudongkal Kab. Pemalang



SURAT KETERANGAN

Nomor : 043/SKT.04/SDIT.ABI/III/2023

Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal, menerangkan bahwa:

Nama : Sodikin

NIM : 5220040

Perguruan Tinggi : UIN Abdurrahman Wahid (GUSDUR) Pekalongan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah melaksanakan penelitian di SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang dari tanggal 1 November 2022 sampai dengan 30 Januari 2023 dengan Judul Penelitian

“PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SD IT ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL PEMALANG”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warrahamtullahi Wabarokatuh

Randudongkal, 10 Maret 2023
Kepala Sekolah



Muhammad Abdilah, S.Pd



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang
2. Perencanaan pendidikan karakter religius siswa melalui (BPI) di sekolah dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang
3. Pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui (BPI) di sekolah dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang
4. Evaluasi pendidikan karakter religius siswa melalui (BPI) di sekolah dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang
 - a. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?
 - b. Apa saja bentuk kegiatan dari program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?
 - c. Bagaimana cara mendayagunakan pendidik untuk mencapai tujuan pada program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?
 - d. Bagaimana konsistensi Kepala Sekolah dalam pencapaian tujuan program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?
 - e. Bagaimana Kepala Sekolah memonitor dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?
 - f. Bagaimana batasan kewenangan guru dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani

Randudongkal Pemalang?

- g. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam pencapaian tujuan program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?
- h. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan yang efektif dan efisien, dalam pencapaian tujuan program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?
- i. Apa saja faktor yang mempengaruhi (pendukung dan penghambat) guru dalam dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

2. Kepada Guru Pembimbing BPI

- a. Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter siswa terkait dengan keimanan serta ketaqwaan terhadap Allah SWT?
- b. Bagaimana cara guru dalam menanamkan rasa syukur terhadap siswa?
- c. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap tolong menolong terhadap siswa?
- d. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sifat kejujuran terhadap siswa?
- e. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap pemaaf terhadap siswa?
- f. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sifat amanah terhadap siswa?
- g. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap santun terhadap siswa?
- h. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap gotong royong terhadap siswa?
- i. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap peduli sosial terhadap siswa?

3. Kepada Peserta Didik

- a. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan motivasi agar selalu rajin untuk beribadah?

- b. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasihat agar selalu tawakal kepada Allah?
- c. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasihat untuk selalu bersyukur dalam setiap hal?
- d. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasihat untuk selalu bersyukur?
- e. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru sering memberikan nasihati untuk berperilaku jujur?
- f. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru sering memberikan nasihat agar suka tolong menolong?
- g. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru sering memberikan nasihat agar selalu bersikap santun?
- h. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasihat untuk memaafkan kesalahan orang lain?
- i. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasehat agar selalu amanah?
- j. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru sering memberikan nasehat agar bersikap santun dengan sesama?
- k. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru sering memberikan nasehat terkait dengan gotong royong?
- l. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasehat untuk ikut serta dalam kegiatan sosial?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya
2. Letak Geografis
3. Visi dan Misi
4. Kurikulum
5. Struktuk Organisasi
6. Sarana dan Prasarana

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-1

Nama : Muhamad Abdilah S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 12 Desember 2022

- a. Apa saja tujuan dari pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

Tujuana dari pelaksanaan program ini supaya siswa memiliki kesadaran terkait pentingnya berkepribadian secara islami serta membangun kemampuannya dalam memperkuat kepribadian yang lebih baik. Kemudian menumbuhkan minat dalam mempelajari Al-Quran, hadist, fatwa dan karya para ulama serta menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, keluarga, umat Islam dan bangsa Indonesia perspektif Islam, juga menumbuhkan kesadaran siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa empati dan prilaku toleran yang dapat dipraktikan di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

- b. Apa saja bentuk kegiatan dari program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

Program ini dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara guru dengan siswanya kegiatannya dimulai dengan tilawah Al-Qur'an dilanjut pembukaan berisi tahmid, shalawat, syahadat, nasehat serta uraian awal mengenai materi. dilanjutkan dengan pemberian materi dan diadakannya diskusi tentang materi yang disampaikan.

- c. Bagaimana cara mendayagunakan pendidik untuk mencapai tujuan pada program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

Dalam pelaksanaan program BPI ini guru pembimbingnya adalah guru wali kelas yang mana masing-masing guru tersebut sudah sangat memahamni dari kemampuan peserta didiknya. Maka dari itu dalam pencapain tujuan BPI pelaksanaannya diserahkan kepada guru yang mengajar di kelas masing-masing, karena akan lebih efektif dan efisien dalam pelasaananya.

- d. Bagaimana konsistensi Kepala Sekolah dalam pencapaian tujuan program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

Program ini memiliki banyak capaian-capain yang harus dilakukan, dalam semester ini alhamdulillah kegiatan ini berjalan lancar setiap pekannya yaitu hari jumat. Jadi secara konsisten kami mengusahakan akan program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena capaian-capaian tersebut hanya dapat dilaksanakan secara bertahap dan konsisten. Tentunya kepala sekolah memiliki kewajiban dalam kelancaran program tersebut supaya lancar juga konsisten dilakukan dengan baik.

- e. Bagaimana Kepala Sekolah memonitor dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

Dalam buku panduan program ini sudah termuat lengkap terkait dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi program. Terdapat buku raport yang sudah disediakan langsung oleh pusat yang mana memudahkan dalam memonitor berjalannya program tersebut. Tentunya sebagai kepala sekolah juga perlu memantau untuk berjaln atau tidaknya kegiatan program tersebut.

- f. Bagaimana batasan kewenangan guru dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

Sesuai dengan panduan program yang tertuang dalam buku BPI, guru memiliki wewenang dalam melakukan berbagai model pelaksanaan. Asalkan masih dalam kategori kompetensi yang berlaku guru memiliki kebebasan dalam pelaksanaan tempat mupun penyampaian materinya.

- g. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam pencapaian tujuan program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

Program ini dilaksanakan oleh seluruh guru pendidik di sini, tentunya kepala sekolah juga memiliki kewajiban lebih dalam melakukan tahapan-tahapan program tersebut. Peran kepala sekolah dalam hal tersebut diantaranya adalah memberi pemahaman terhadap seluruh guru terkait dengan program, pembagian-pembagian guru kelas untuk pelaksanaan program serta adanya evaluasi-evaluasi setelah pelaksanaan program

- h. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan yang efektif dan efisien, dalam pencapaian tujuan program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islami Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

Hal yang pertama kami lakukan adalah memberikan pemahaman terhadap seluruh guru yang berperan dalam proses program ini, dengan adanya buku panduan yang disediakan dari pusat kepala sekolah berkewajiban untuk menjelaskannya. Tentunya dalam pengelolaan guru ini sudah sesuai dengan tupoksinya masing-masing karena program ini dilakukan oleh guru kelasnya masing-masing. Secara efektif dan efesienya guru kelas juga lebih memahami kondisi serta keadaan perindividu masing-masing siswanya.

- i. Apa saja faktor yang mempengaruhi (pendukung dan penghambat) guru dalam dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang?

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini diantaranya adalah fasilitas, fasilitas yang memadai seharusnya bisa mendukung berjalannya pelaksanaan dalam pembinaan ini, akan tetapi karena di sini masih sekolah baru kita hanya bisa memanfaatkan fasilitas seadanya, pelaksanaan program ini sewaktu-waktu kita lakukan juga di alam terbuka seperti halaman atau perkebunan yang sekiranya baik untuk berteduh. Pendukung lainnya adalah buku panduan yang sudah dibuat oleh JSIT pusat, jadi dalam pelaksanaan program ini guru bisa menjalankan lebih rinci dan detail sesuai buku panduan yang sudah diberikan

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-2

Nama : Mursidah S.Pd
Jabatan : Guru BPI
Tanggal : 12 Desember 2022

- a. Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter siswa terkait dengan keimanan serta ketaqwaan terhadap Allah SWT?

Dengan cara mengajarkan tata cara ibadah yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, tentunya yang sudah tertera dalam buku panduan BPI masing-masing kelas, guru dapat memantau perkembangan ibadah siswanya melalui buku raport tersebut.

- b. Bagaimana cara guru dalam menanamkan rasa syukur terhadap siswa?

Dengan cara bercerita atau mendongeng guru menanamkan rasa syukur tersebut. Menceritakan banyak kenikmatan yang berkaitan dengan sekolah yang mereka dapatkan pada hari itu, yang mana nikmat tersebut tidak semua anak bisa mendapatkannya.

- c. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sifat kejujuran terhadap siswa?

Dengan cara mengabsen kegiatan-kegiatan terkait dengan ibadah, diantaranya adalah penuh tidaknya solat yang lima waktu dan berapa ayat dalam membaca Qur'an dalam sehari. Hal itu akan guru sesuaikan dengan raport BPI yang dibawa oleh orang tua atau wali

- d. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap tolong menolong terhadap siswa?

Orang akan senang jika ditolong pada saat membutuhkan pertolongan, yang bisa guru ajarkan yaitu anak terbiasa dengan saling membantu, seperti saat anak ingin pergi ke kamar mandi maka guru menyuruh siswa lain untuk menemani, jika ada anak yang pensilnya ketinggalan maka guru menyeru pada siswa lain untuk meminjamkan bagi yang membawa pensil dua.

- e. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap pemaaf terhadap siswa?

Menampilkan ayat yang berkaitan dengan pemaaf, sebagai guru juga

menyampaikan penjelasan terkait dengan perintah untuk selalu memaafkan kesalahan orang lain. Dengan begitu anak akan menyadari untuk selalu memaafkan kesalahan-kesalahan teman maupun orang disekitarnya.

- f. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sifat amanah terhadap siswa?

Memberikan tugas rumah adalah salah satu penilaian sekaligus penanaman agar anak menjadi amanah dalam segala hal. Pentingnya mengerjakan pekerjaan rumah atau PR ini dapat melatih sifat amanah dan tanggung jawab dalam diri siswa itu sendiri, selain itu ada pembagian jadwal piket setiap harinya yang mana anak dilatih untuk menjalankan amanah apapun yang diberikan.

- g. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap santun terhadap siswa?

Yang guru lakukan paling mudah adalah memberikan contoh kepada siswa. Bagaimana kita bersikap terhadap guru lain, tata krama dalam berbicara kepada siswa dan orang tua siswa adalah hal yang bisa kami lakukan. Secara sendirinya karena anak masih kecil secara tidak langsung mereka akan meniru kami, meskipun di dalam kelas kami juga mengajarkan secara materi, namun akan lebih efektif kalau guru yang langsung mempraktikannya

- h. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap gotong royong terhadap siswa?

Dalam setiap minggunya siswa ada kebersihan bersama yang mana hal itu dapat melatih siswa untuk saling membantu membersihkan bersama secara gotong royong. Meskipun sudah terdapat jadwal piket setiap harinya namun kebersihan lingkungan sekolah perlu kami pertimbangkan untuk kerjasama siswa supaya siswa dapat rukun dan secara gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.

- i. Bagaimana cara guru dalam menanamkan sikap peduli sosial terhadap siswa?

Kami memiliki program peduli sosial yang dilakukan setiap bulan sekali, hal itu berupa pembagian infaq terhadap masyarakat di sekitar sekolah. Dalam program ini masing-masing siswalah yang memberikannya secara langsung supaya siswa terbiasa untuk peduli dengan sosialnya.

HASIL WAWANCARA

Narasumber ke-2

Nama : Naswa Humaida
 Jabatan : siswa
 Tanggal : 12 Desember 2022

- a. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan motivasi agar selalu rajin untuk beribadah?

Iya pak biasanya menanyakan solat subuh dilakukan atau tidak, juga jamaah atau tidak. Biasanya saya solat subuh di masjid sama orang tua pak, kadang juga solat di rumah kalau bangunnya terlambat

- b. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasihat agar selalu tawakal kepada Allah?

Kalau sudah belajar semampunya ya tinggal pasrahnya pak, bismillah. Iya guru pernah kasih nasihat

- c. Apakah dalam dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasihat untuk selalu bersyukur dalam setiap hal?

Kata Ustadah tidak semua bisa sekolah seperti kita pak, makannya kita harus bersyukur, harus rajin berangkat, harus semangat belajarnya agar jadi anak yang solekhah

- d. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru sering memberikan nasihati untuk berperilaku jujur?

Iya guru biasa kasih nasihat untuk tidak berbohong kepada orang tua, kepada teman, juga sama yang lainnya Pak.

- e. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru sering memberikan nasihat agar suka tolong menolong?

Iya. Harus saling tolong menolong sesama teman apalagi kalau ada teman yang tidak bisa mengerjakan tugas saya bantu pak, biasanya naswa bantu temen yang sedang dibuly sama temen laki-laki pak, kadang juga mengingatkan untuk tidak membuly lagi

- f. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasihat untuk memaafkan kesalahan orang lain?

Iya pak, kalau ada temen yang salah harus dimaafkan. Kalau kita yang salah juga harus segera minta maaf secepatnya

- g. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasehat agar selalu amanah?

Iya. pernah dapat amanah jadi ketua pak, tugasnya banyak, kata ustadzah amanah itu harus dilakukan dengan baik soalnya

- h. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru sering memberikan nasihat agar selalu bersikap santun?

Iya pak biasanya saat pelajaran di kelas diajari bahasa krama untuk bicara dengan orang tua, guru, juga sama orang yang lebih tua Pak.

- i. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru sering memberikan nasehat terkait dengan gotong royong?

Iya pak. ustadzah pernah menyuruh untuk membersihkan kelas bersama-sama agar cepat selesai juga bersih kelasnya.

- j. Apakah dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) guru memberikan nasehat untuk ikut serta dalam kegiatan sosial?

Iya pak biasanya jumat pagi untuk kegiatan bersama di desa dekat sekolah ini



YPSD BINA INSANI INDONESIA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL

Alamat: Dukuh Celebak RT 59 RW 06 Desa Randudongkal Kec. randudongkal Kab. Pemalang



RAPOR BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)

Nama : Fathina Hanin Haniya
NIS / NISN : 081 / 3124813256
Nama Sekolah : SDIT Alam Bina Insani Randudongkal
Alamat Sekolah : Desa Clebak RT59/Rw06 Kec. Randudongkal
Kelas : 4 (Ali bin Abi Thalib)
Semester : GANJIL
Tahun Pelajaran : 2022 /2023

NO	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	PENGETAHUAN		
		NILAI	PREDIKAT	DISKRIPSI
1	Memiliki aqidah yang lurus	86	A-	Ananda Fathina Hanin Haniya sangat baik dalam Memahami dan berlatih ikhlas dalam beramal.
2	Melakukan ibadah yang benar	86	A-	Ananda Fathina Hanin Haniya sangat baik dalam Terbiasa shalat lima waktu dengan tertib, sangat baik dalam Membiasakan berinfak, baik dalam Membiasakan diri shalat sunah rawatib.
3	Berkepribadian matang, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi orang lain	88	A-	Ananda Fathina Hanin Haniya sangat baik dalam Berlatih dan menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa, , sangat baik dalam Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain.
4	Menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya	88	A-	Ananda Fathina Hanin Haniya sangat baik dalam Membiasakan diri belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal.

5	Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Alquran dengan baik	83	B+	Ananda Fathina Hanin Haniya baik dalam Memahami dan membaca lafad taawud, basmalah dan surat pendek pilihan, baik dalam Menghafal penggalan hadis Arba'in Nawawiyah ke-16.
6	Memiliki wawasan yang luas	85	B+	Ananda Fathina Hanin Haniya baik dalam Memahami sejarah Abu Bakar dan Umar bin Khattab, baik dalam Mengenal sirah Nabi Muhammad saw. Dan Nabi yang bergelar ulul azmi, baik dalam Mempelajari 4 sirah sahabat yang dijamin masuk surga.
7	Memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup	88	A-	Ananda Fathina Hanin Haniya sangat baik dalam Mampu mengelola uang saku pekanan dengan baik.

Randudongkal, 17 Desember 2022



Mengetahui,

Koordinator BPI

IRFAN MUZAKI, A.Md.Com

Keterangan :

PREDIKAT	RENTANG NILAI	DESKRIPSI
A+	96 - 100	Amat Sangat Baik Sekali
A	91 - 95	Amat Sangat Baik
A-	86 - 90	sangat Baik
B+	81 - 85	Baik
B	76 - 80	Cukup Baik



YPSD BINA INSANI INDONESIA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL

Alamat: Dukuh Celebak RT 59 RW 06 Desa Randudongkal Kec. randudongkal Kab Pematang



RAPOR BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)

Nama : Assyfa Azzahra Abdilah
NIS / NISN : 0133 / 3164846217
Nama Sekolah : SDIT Alam Bina Insani Randudongkal
Alamat Sekolah : Desa Clebak RT59/Rw06 Kec. Randudongkal
Kelas : 1 (Abu Bakar As-Sidiq)
Semester : GANJIL
Tahun Pelajaran : 2022 /2023

NO	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	PENGETAHUAN		
		NILAI	PREDIKAT	DISKRIPSI
1	Memiliki aqidah yang lurus	92	A	Ananda Assyfa Azzahra Abdilah Amat sangat baik dalam Membiasakan mengucapkan kalimat tayibah dalam kehidupan.
2	Melakukan ibadah yang benar	90	A-	Ananda Assyfa Azzahra Abdilah Amat sangat baik dalam Mampu berwudu dengan benar, sangat baik dalam Berlatih berdzikir kepada Allah swt.
3	Berkepribadian matang, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi orang lain	93	A	Ananda Assyfa Azzahra Abdilah Amat sangat baik dalam , sangat baik dalam Belajar berlatih memperhatikan adab bicara kepada orang lain.
4	Menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya	90	A-	Ananda Assyfa Azzahra Abdilah sangat baik dalam Belajar berteman dan mengenal lingkungan sekitar.

5	Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Alquran dengan baik	89	A-	Ananda Assyfa Azzahra Abdilah sangat baik dalam Memahami dan membaca lafad taawud, basmalah dan awal surat dibaca diputus dan diwasholkan., sangat baik dalam
6	Memiliki wawasan yang luas	85	B+	Ananda Assyfa Azzahra Abdilah baik dalam Menghafal Hadist arbain nawawiyah ke - 16, baik dalam Menghafal Hadist arbain nawawiyah ke - 16.
7	Memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup	90	A-	Ananda Assyfa Azzahra Abdilah sangat baik dalam Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, sangat baik dalam Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Randudongkal, 18 Desember 2022



Kepala Sekolah

ABDILAH, S.Pd.

Mengetahui,

Koordinator BPT

IRFAN MUZAKI, A.Md.Com

PREDIKAT	RENTANG NILAI	DESKRIPSI
A+	96 - 100	Amat Sangat Baik Sekali
A	91 - 95	Amat Sangat Baik
A-	86 - 90	sangat Baik
B+	81 - 85	Baik
B	76 - 80	Cukup Baik



YPSD BINA INSANI INDONESIA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL

Alamat: Dukuh Celebak RT 59 RW 06 Desa Randudongkal Kec. randudongkal Kab Pemalang



RAPOR BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)

Nama : Rasya Danish Zaidan Ali
NIS / NISN : 069 / 128176745
Nama Sekolah : SDIT Alam Bina Insani Randudongkal
Alamat Sekolah : Desa Clebak RT59/Rw06 Kec. Randudongkal
Kelas : 5 (Zubar bin Awwam)
Semester : GANJIL
Tahun Pelajaran : 2022 /2023

NO	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	PENGETAHUAN		
		NILAI	PREDIKAT	DISKRIPSI
1	Memiliki aqidah yang lurus	90	A-	Ananda Rasya Danish Zaidan Ali sangat baik dalam Mengenal dan merasakan pengawasan Allah Swt..
2	Melakukan ibadah yang benar	82	B+	Ananda Rasya Danish Zaidan Ali baik dalam Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah, baik dalam Membiasakan niat dalam beribadah karena Allah, cukup baik dalam Mengenal dan berlatih salât Dhuha dan Qiyâmul lail.
3	Berkepribadian matang, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi orang lain	87	A-	Ananda Rasya Danish Zaidan Ali sangat baik dalam Belajar dan berlatih tidak menyebut kekurangan orang lain, sangat baik dalam Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain, baik dalam Belajar dan berlatih bersikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran.
4	Menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya	82	B+	Ananda Rasya Danish Zaidan Ali baik dalam Belajar membiasakan diri untuk menjaga anggota badan dari perbuatan buruk.

5	Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Alquran dengan baik	84	B+	Ananda Rasya Danish Zaidan Ali baik dalam Menghafal penggalan hadis Arba'in Nawawiyah ke-13, baik dalam Memahami dan membaca lafad taawud, basmalah dan surat pendek pilihan.
6	Memiliki wawasan yang luas	89	A-	Ananda Rasya Danish Zaidan Ali Amat sangat baik dalam Memahami sejarah Abu Bakar dan Umar bin Khattab, sangat baik dalam Mengenal ilmuwan muslim, baik dalam Mengenal sirah Nabi Muhammad saw..
7	Memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup	83	B+	Ananda Rasya Danish Zaidan Ali baik dalam Membiasakan makan makanan yang sehat, halal dan bergizi, cukup baik dalam Membiasakan berolahraga setiap hari.

Randudongkal, 17 Desember 2022



Mengetahui,

Koordinator BPI

IRFAN MUZAKI, A.Md.Com

Keterangan :

PREDIKAT	RENTANG NILAI	DESKRIPSI
A+	96 - 100	Amat Sangat Baik Sekali
A	91 - 95	Amat Sangat Baik
A-	86 - 90	sangat Baik
B+	81 - 85	Baik
B	76 - 80	Cukup Baik

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Alam Bina Insani
Randudongkal Pemalang



Wawancara dengan guru-guru SD IT Alam Bina Insani
Randudongkal Pemalang



Wawancara dengan guru SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pemalang



Wawancara dengan siswa SD IT Alam Bina Insani Randudongkal Pernalang



Dokumentasi kegiatan pembinaan siswa SD IT Alam Bina Insani
Randudongkal Pernalang



Dokumentasi kegiatan berbagi sembako SD IT Alam Bina Insani
Randudongkal Pemalang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sodikin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 7 September 1993
Agama : Islam
Alamat : Ds. Watukumpul Rt 06 Rw 02 Kec. Watukumpul
Kab. Pemalang

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Nandang
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Muriah
Pekerjaan : Buruh
Agama : Islam
Alamat : Ds. Watukumpul Rt 06 Rw 02 Kec. Watukumpul
Kab. Pemalang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 03 Watukumpul, tahun 2000-2006.
2. SMP ISLAM MOGA, tahun 2006-2009.
3. SMA N 01 MOGA, tahun 2009-2012.
4. IAIN Pekalongan, tahun 2015-2020.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 April 2023



SODIKIN
NIM. 5220040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SODIKIN
NIM : 5220040
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : sodikin484@gmail.com
No. Hp : 085701064216

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

**PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SD IT
ALAM BINA INSANI RANDUDONGKAL PEMALANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Mei 2023



SODIKIN

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.